

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA**

TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ANISHA AYU ALFIANI

NIM. 193111045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Anisha Ayu Alfiani

NIM : 193111045

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Anisha Ayu Alfiani

NIM : 193111045

Judul : "UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Juni 2023

Pembimbing,



Ainun Yudhistira, M.H.I

NIP: 19870519 201903 1 005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN DI SMP TA’MIRUL ISLAM SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023” yang disusun oleh Anisha Ayu Alfiani (193111045) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19870519 201903 1 005



(.....)

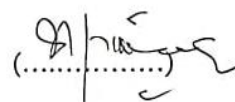
Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Nur Kholis AL Amin, M.H.I.
NIP. 19870825 202012 1 001



(.....)

Penguji Utama : Dr. Khuriah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002



(.....)

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang aku sayangi dan cintai Bapak Agus Susanto serta Ibu Sumini yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh rasa kasih sayang yang begitu besar.
2. Adik-adikku yang selalu mendukung proses pendidikan saya yaitu Ahmad Muqorobin dan Ahmad Muammar Khadafi.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang saya banggakan.

MOTTO

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ

وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dengan huruf itu, dan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Aku tidaklah mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan Mim satu huruf”

(Hadits Riwayat Tirmidzi)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anisha Ayu Alfiani

NIM : 193111045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023*" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Juni 2023

Yang menyatakan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the text 'METERAI KEPPEL' in the center, and the identification number 'DBAAKX354844589' at the bottom. The signature is written in a cursive style.

Anisha Ayu Alfiani

NIM: 193111045

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur kami pajatkan kepada kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul “*Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I.,M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd selaku penguji utama dalam seminar proposal dan penelitian dan sidang skripsi penulis.
6. Bapak M. Nur Kholis AL Amin, M.H.I. selaku penguji 1 dan merangkap ketua dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi.
7. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar dalam memberi bimbingan, motivasi dan support yang luar biasa bagi penulis selama proses studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah.

8. Para Dosen dan Staff UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
9. Bapak Drs. Bandung Gunadi selaku Kepala SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang telah memberikan izin selama penelitian skripsi.
10. Ibu Annisa Latif, S.Pd selaku guru tahfidz kelas VII di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
11. Siswa siswi kelas VII B SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
12. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak, ibu dan adik-adikku tercinta, atas segala cinta kasih sayang yang telah diberikan dengan tulus, segala pengorbanan, kesabaran dan do'a yang selalu dipajatkan pada setiap sujud shalatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Muhamad Abi Hamzah yang telah bersedia menjadi support system terbaik dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku sobat sambat terutama sahabat PAI kelas B Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal kuliah sampai saat ini.
15. Dan semua pihak yang telah membantu dimana penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu sehingga penulisan skripsi dapat selesai.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 15 Juni 2023

Penulis,



Anisha Ayu Alfiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10

1. Upaya Guru Tahfidz.....	10
a. Pengertian Upaya	10
b. Pengertian Guru Tahfidz	11
c. Syarat-syarat Guru Menurut Undang-Undang	13
d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	14
e. Kompetensi Guru Tahfidz.....	16
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	20
a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	20
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	23
c. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	25
d. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	26
e. Keistimewaan Penghafal Al-Qur'an	29
f. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	30
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	40
C. Subjek dan Informan	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Fakta Temuan Penelitian.....	50

1. Gambaran Umum SMP Ta'mirul Islam Surakarta.....	50
2. Deskripsi Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023	67
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta	78
B. Interpretasi Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99

ABSTRAK

Anisha Ayu Alfiani, 2023, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'miril Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ainun Yudhistira, M.H.I

Kata Kunci : Upaya, Kemampuan Menghafal, Al-Qur'an

Permasalahan penelitian ini adalah terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum memiliki hafalan Al-Qur'an di SMP Ta'miril Islam Surakarta, adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat siswa yang belum lancar dalam melafalkan hafalan Al-Qur'an dikarenakan bacaan Al-Qur'annya belum sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid serta rendahnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam menghafal dan kurang memanfaatkan waktu yang ada untuk menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'miril Islam Surakarta; 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'miril Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Ta'miril Islam Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai bulan Juni 2023. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru tahfidz kelas VII dan siswa kelas VII B. Sedangkan yang menjadi informannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator tahfidz. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'miril Islam Surakarta yaitu: a) Memberikan *reward* kepada siswa yang capaian hafalannya tertinggi; b) Memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang isi surat yang akan dihafal; c) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum menghafal; d) Adanya rapor khusus tahfidz (buku prestasi tahfidz); e) Menggunakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an (buku As-Shofwah); f) Mengadakan tasmi' secara individual yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal anak; g) Adanya kerja sama guru tahfidz dengan orang tua melalui komunikasi secara pribadi. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B adalah a) Faktor Internal. Faktor pendukung yaitu kesiapan siswa dalam pembelajaran tahfidz. Sedangkan hambatannya rendahnya motivasi siswa. b) Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerja sama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu adalah ketersediaan guru tahfidz yang terbatas.

ABSTRACT

Anisha Ayu Alfiani, 2023, *Tahfidz Teacher's Efforts in Improving the Ability to Memorize the Qur'an at Ta'mirul Islam Junior High School Surakarta Academic Year 2022/2023*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Ainun Yudhistira, M.H.I.

Keywords : Efforts, Ability to Memorize, Al-Qur'an

The problem of this research is that there are students who cannot read the Qur'an and do not have memorized the Qur'an at Ta'mirul Islam Junior High School in Surakarta, there are differences in the ability of students to memorize the Qur'an, there are students who are not fluent in reciting the memorized Qur'an because the recitation of the Qur'an is not in accordance with makharijul huruf and tajweed science and the low motivation of students in memorizing the Qur'an which causes students to be lazy in memorizing and not taking advantage of the time available to memorize the Qur'an. This study aims to: 1) To find out the efforts of tahfidz teachers in improving the ability to memorize the Qur'an of class VII B students at Ta'mirul Islam Junior High School Surakarta; 2) To find out the supporting factors and inhibiting factors of tahfidz teacher's efforts in improving the ability to memorize the Qur'an of class VII B students at Ta'mirul Islam Junior High School Surakarta in the 2022/2023 academic year.

This research uses descriptive qualitative research. The research location was at Ta'mirul Islam Junior High School in Surakarta. The research was conducted from April 2023 to June 2023. The subjects of the research were seventh grade tahfidz teachers and seventh grade B students. While the informants are the principal, vice principal of curriculum, tahfidz coordinator. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity techniques use source and technique triangulation techniques. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that: 1) The efforts of tahfidz teachers in improving the ability to memorize the Qur'an of class VII B students at Ta'mirul Islam Junior High School Surakarta are: a) Giving rewards to students whose memorization achievements are the highest; b) Providing an understanding in advance of the contents of the letter to be memorized; c) Improving the reading of the Qur'an before memorizing; d) The existence of a special tahfidz report card (tahfidz achievement book); e) Using a method book for learning to read the Qur'an (As-Shofwah book); f) Holding individual tasmi' which aims to determine the child's memorization ability; g) The cooperation of tahfidz teachers with parents through personal communication. 2) The supporting and inhibiting factors in the tahfidz teacher's efforts in improving the ability to memorize the Al-Qur'an of class VII B students are a) Internal factors. Supporting factors are student readiness in tahfidz learning. While the obstacle is low student motivation. b) External Factors. Supporting factors are cooperation with parents. While the obstacle is the limited availability of tahfidz teachers.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	47
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penyusunan.....	40
Tabel 4.1 Pelanggaran Ringan	54
Tabel 4.2 Pelanggaran Sedang	55
Tabel 4.3 Pelanggaran Berat	56
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	99
Lampiran 2 Pedoman Observasi	105
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran 4 Field Note	107
Lampiran 5 Struktur Organisasi SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.....	146
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	147
Lampiran 7 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	148
Lampiran 8 Pembagian Tugas Mengajar SMP Ta'mirul Islam Surakarta.....	149
Lampiran 9 Jadwal Pelajaran SMP Ta'mirul Islam Surakarta.....	150
Lampiran 10 Foto Hasil Penelitian	151
Lampiran 11 Buku As-Shofwah	156
Lampiran 12 Buku Prestasi Tahfidz.....	158
Lampiran 13 Daftar Nilai Tahfidz Kelas VII B	160
Lampiran 14 Rapor Hasil Belajar Siswa Mapel Tahsin Tahfidz	160
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal biasanya terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu sebelum sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas, dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dilakukan di rumah seperti belajar sendiri dari buku yang dibaca, bisa juga belajar melalui pengalaman dari orang lain. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:6).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berpedoman pada agama sehingga dalam hal ini manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya (Nisa et al., 2021:49–55). Al-Qur'an sendiri merupakan kalam Allah SWT. yang berfungsi sebagai

petunjuk atau pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk agar tidak hanya dihafalkan saja, tetapi juga dipahami maknanya dan diamalkan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Dalam proses menghafal berbeda dengan memelihara Al-Qur'an maksudnya menghafal Al-Qur'an lebih mudah daripada memelihara, yang semulanya para penghafal itu lancar dan baik dalam hafalannya namun ketika beberapa saat hafalan itu menjadi lupa dan tidak lancar lagi. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pemeliharaan terhadap hafalan Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, metode yang baik serta tidak lepas dari bimbingan seorang guru. Dalam hal ini bimbingan guru sangatlah penting, karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan menghafal sosok guru sangat dibutuhkan untuk membetulkan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang masih kurang, panjang pendeknya, makharijul hurufnya dan lain sebagainya (Istiqomah & Maulidiyah, 2022:61). Sehingga dapat membantu untuk menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an serta berdampak pada kualitas hafalan yang baik dan proses belajar mengajar mencapai tujuan.

Secara prakteknya tidak semua lembaga pendidikan formal menerapkan pembelajaran Al-Qur'an atau tahfidz Al-Qur'an karena tahfidz Al-Qur'an ini bukanlah suatu program yang wajib melainkan program tambahan. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ialah SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Sekolah ini terletak di Jl. Dr. Wahidin No. 5, Bumi, Kampung Tegalsari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

yang berada dibawah Yayasan Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta. Kepala sekolah SMP Ta'mirul Islam Surakarta yaitu Bapak Bandung Gunadi.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta menjadi nilai tambahan bagi sekolah dengan tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani dan menambah ilmu yang akan didapatkan oleh siswa. Di SMP Ta'mirul Islam Surakarta terdapat 3 tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Annisa Latif selaku guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang dilakukan pada 1 November 2022, siswa dengan kategori belum baik bacaan Al-Qur'annya dan kemampuan menghafalnya kurang lancar terdapat di kelas VII. Kelas VII yang kemampuan menghafal Al-Qur'annya masih rendah dan belum baik dalam membaca Al-Qur'an terdapat di kelas VII B. Dikatakan belum lancar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena di kelas VII B terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dalam menghafal Al-Qur'an belum sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid, rendahnya motivasi terhadap siswa yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam menghafal serta kurang memanfaatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Serta dikarenakan kemampuan dari masing-masing siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang hafalannya cepat dan ada juga siswa yang lambat menghafal Al-Qur'annya. Kelas 7 terdapat 4 rombel yaitu kelas VII A, VII B, VII C dan VII D. Kelas VII B terdiri dari 24 siswa dengan wali kelas yaitu Ibu Sri Jayanti. (Wawancara, 1 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Annisa Latif selaku guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang dilakukan pada 1 November

2022, bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta sudah masuk ke dalam pembelajaran rutin dan sudah ada pembagian jam pelajarannya sendiri. Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, guru tahfidz tidak memberikan target khusus atau capaian hafalan kepada siswa. Akan tetapi siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam satu semester siswa tersebut menghafal Al-Qur'an minimal 1 juz. Akan tetapi target hafalan Al-Qur'an tersebut dilihat dari kemampuan dari masing-masing siswa. Guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yang diawali dengan muroja'ah bersama setelah itu siswa secara bergantian maju tahsin dan menyetorkan hafalannya satu persatu kepada guru tahfidz. Namun guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta masih mengalami beberapa kesulitan dalam mengkondisikan kelas dan mengkondisikan hafalan siswa. (Wawancara, 1 November 2022)

Data tersebut didukung dari skripsi Ritma Febrianingtyas mahasiswa IAIN Ponorogo program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. Dan hasil penelitian tersebut adalah kegiatan metode sorogan dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum sangat membantu karena program ini untuk membenahi dan menambah hafalan para siswa sekaligus sebagai bentuk untuk pendekatan antara ustadz pembimbing hafalan dengan para siswa agar dapat memotivasi siswa untuk terus hafalan.

Terdapat suatu hal yang menarik di SMP Ta'mirul Islam Surakarta, sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan yang pembelajaran tahfidznya tidak klasikal tetapi individu dengan menggunakan metode sorogan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta ada jam khusus tahfidz jadi tidak bercampur dengan mata pelajaran lain, berbeda dengan sekolah lain. Selain itu sebelum menghafal Al-Qur'an guru tahfidz memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai isi surat yang akan dihafalkan siswa. Tentunya tidak semua orang harus melalui tahapan ini, namun kepala sekolah SMP Ta'mirul Islam Surakarta menyampaikan kepada guru tahfidz supaya memberikan pemahaman terlebih dahulu secara garis besar sebelum menghafalkan.

Memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan buku pendukung yakni buku Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan buku As-Shofwah, terdiri dari jilid 1-4 yang diterbitkan oleh Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari Surakarta. Dalam hal ini, guru tahfidz dapat mengetahui dan mengukur sejauh mana siswa dapat menghafal Al-Qur'an. Sehingga diperlukan adanya upaya untuk memotivasi para siswa dalam menghafal dan membantu mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun beberapa masalah yang ditemukan oleh guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yaitu terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum memiliki hafalan Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta, adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat siswa yang belum lancar dalam melafalkan hafalan Al-Qur'an

dikarenakan bacaan Al-Qur'annya belum sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid serta rendahnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam menghafal dan kurang memanfaatkan waktu yang ada untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan keadaan siswa yang seperti ini maka perlu adanya upaya guru tahfidz dalam meningkatkan keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa. (Wawancara, 1 November 2022)

Berdasarkan masalah diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam tentang upaya apa yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, penelitian yang diberi judul "**Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023**", untuk menindaklanjuti bagaimana sesungguhnya upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum memiliki hafalan Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
2. Adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Terdapat siswa yang belum lancar dalam melafalkan hafalan Al-Qur'an dikarenakan bacaan Al-Qur'annya belum sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid.

4. Rendahnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam menghafal dan kurang memanfaatkan waktu yang ada untuk menghafal Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan yang diteliti tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan secara khusus manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada program Tahfidz Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sekolah lainnya dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama serta generasi yang Qur'ani.

b. Bagi Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru tahfidz sebagai sarana untuk mengambil inisiatif, sehingga guru tahfidz lebih semangat dalam membimbing peserta didiknya untuk belajar menghafal Al-Qur'an sehingga tercipta generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi sesama.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang strategi dan metode yang telah diberikan oleh guru tahfidz, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang, sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk guru tahfidz yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Tahfidz

a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar), daya upaya, menegakkan keamanan patut dibanggakan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, upaya yang dimaksud adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mencapai jalan keluar permasalahan dan untuk mencari solusi dari persoalan yang dihadapi.

Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam (Sali & Salim, 2005:1187) upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, alasan, dan kesimpulan. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini

ditekankan pada bagaimana usaha guru tahfidz dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

b. Pengertian Guru Tahfidz

Secara etimologi, istilah guru dalam bahasa Inggris dinamakan *teacher*, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *mu'allim*, *mudarris*, dan *mu'addib* yang mempunyai arti seseorang yang menyampaikan pengajaran, akhlak, ilmu dan pendidikan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru ialah orang yang mengajari orang lain, baik mengajarkan keterampilan maupun ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Yahya, 2013:24).

Menurut Chaerul Rochman & Heri Gunawan (2012:23–24) pengertian guru secara bahasa yaitu sering disebut sebagai pendidik. Sedangkan secara istilah, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan), potensi afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai), maupun potensi kognitif (berkaitan dengan pengetahuan).

Biasanya dalam pelajaran tahfidz Al-Qur'an ada guru tersendiri yang akan membimbing hafalan Al-Qur'an. Guru tersebut adalah guru tahfidz. Menurut Nurin Hidayati & Nur Hidayat (2018:305) guru tahfidz sendiri mempunyai makna yaitu guru yang berinteraksi langsung kepada siswa yang menghafal Al-Qur'an saat proses pembelajaran itu

berlangsung serta yang mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam yang berkaitan dengan seorang penghafal Al-Qur'an.

Guru Al-Qur'an dalam hal ini guru tahfidz Al-Qur'an merupakan orang yang terbaik dan orang yang mulia karena dia mengajarkan orang lain tentang wahyu Allah SWT. Rasulullah SAW. bersabda tentang guru atau pengajar Al-Qur'an:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ «رواه البخاري»

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhari nomor 4739).

Hadits di atas menjelaskan bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia. Hal itu sangat tepat jika guru Al-Qur'an dikatakan sebagai orang yang paling baik. Karena yang diajarkan adalah Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah, sebab Al-Qur'an merupakan sumber aturan atau norma bagi manusia, khususnya bagi umat Islam.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru tahfidz adalah seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa yang mempunyai bidang khusus menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan untuk meningkatkan suatu kompetensi tertentu yang dimiliki oleh siswa.

c. Syarat-syarat Guru Menurut Undang-Undang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun

2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 7 menjelaskan bahwa:

- (1) Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:
 - a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
 - b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
 - c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
 - d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
 - e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
 - f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
 - g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
 - h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
 - i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
- (2) Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2014:5).

Persyaratan guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menjelaskan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2014:6).

Hal ini sejalan juga dengan kriteria guru tahfidz yang akan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya, diharapkan dengan terpenuhinya syarat-syarat tersebut akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu melatih, mengarahkan, membimbing, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Nata, 2019:182). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang guru ialah melatih, mengarahkan, membimbing, mendidik dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Ervan Nurtawab (2013:111–112) tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh,

membiasakan, dan lain-lain. Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas guru yaitu mendidik

Tanggung jawab pendidik menurut Ervan Nurtawab (2013:72) adalah melaksanakan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pendidik ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar, bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan evaluasi setelah program itu dilaksanakan. Guru membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman serta memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan. Pendidik pun memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik ketika mereka menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai pendidik, yang bertugas untuk mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil.
- 3) Sebagai pemimpin, yang memiliki tugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Tugas ini meliputi upaya merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan, pengontrolan, serta partisipasi atas program yang dilakukan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah menjadi pribadi yang dapat menjadi pembimbing, pengajar, pendidik serta pemimpin yang dapat dijadikan contoh serta teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru tahfidz dalam membimbing dan mendidik siswanya. Guru tahfidz dituntut dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswa, sehingga dengan sikap tersebut akan tumbuh rasa semangat dari diri siswa yang akan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

e. Kompetensi Guru Tahfidz

Kompetensi merupakan ketrampilan, penguasaan, pemikiran, dan kemampuan yang ada pada jabatan seseorang, dengan demikian seorang guru harus menguasai kompetensi tersebut. Sehingga guru dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya dengan baik (Taniredja, 2016:71).

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Ramaliya, 2018:79).

Menurut Jumad Ridwan, dkk (2021:274–276) mengatakan bahwa kompetensi guru tahfidzh perspektif Imam an-Nawawi adalah:

- 1) Kompetensi kepribadian. Banyak sekali kompetensi kepribadian yang dipaparkan oleh Imam An-Nawawi dalam kitab al-Tibyan, yakni:
 - a) Memiliki motivasi yang tinggi terhadap pendidikan dan pengajaran
 - b) Tidak boleh hasad kecuali terhadap dua hal, yaitu orang yang dikaruniai Allah pemahaman Al-Qur'an lalu ia membacanya malam dan siang hari, dan orang yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu ia menginfakannya malam dan siang hari
 - c) Menyibukkan diri dengan membaca Al-Qur'an
 - d) Berniat mengharap ridha Allah Ta'ala semata
 - e) Tidak mengharapkan hasil dunia
 - f) Mewaspada sifat sombong
 - g) Menghiasi diri dengan akhlak terpuji
 - h) Bersemangat mengajar
 - i) Menjaga diri dari pekerjaan yang tercela dan menjaga kehormatan diri
 - j) Menjaga diri dari penguasa yang kejam dan para pengejar dunia yang lalai
 - k) Tawadhu' terhadap orang shaleh, pelaku kebaikan dan orang-orang miskin
 - l) Menjadi pribadi yang *khusyu'*, serta tenang hati dan sikapnya

- m) Hendaknya penghapal Al-Qur'an bangun pada malam hari, berpuasa pada siang hari, bersedih hati tatkala yang lain bergembira, menangis ketika yang lain tertawa, diam ketika yang lain sibuk berdebat, dan rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri
 - n) Tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah
 - o) Membiasakan diri membaca Al-Qur'an
 - p) Mengulang-ulang Al-Qur'an dan menghindari lupa
 - q) Memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat dan meminta perlindungan kepada Allah ketika membaca ayat tentang adzab
 - r) Membaguskan suara bacaan
 - s) Memuliakan Al-Qur'an atau *ta'zhim* terhadap Al-Qur'an.
- 2) Kompetensi profesional. Di dalam kitab at Tibyan imam an-Nawawi memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru tahfizh, yaitu:
- a) Tidak melakukan hal-hal yang sia-sia dan melakukan hal-hal yang bermanfaat
 - b) Meninggalkan tempat-tempat yang dapat merendahkan ilmu
 - c) Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa 'Ajam
 - d) Membaca Al-Qur'an dengan *qirā'ah sab'ah* (tujuh qira'at).

- 3) Kompetensi pedagogik. Ada beberapa pernyataan Imam an-Nawawi mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang pengajar yaitu:
 - a) Menasehati murid
 - b) memiliki majlis yang luas
 - c) Mendahulukan giliran yang lebih dahulu datang
 - d) Mendidik Murid Memiliki Adab Mulia Secara Bertahap
 - e) Membaca Al-Qur'an bergilir.
- 4) Kompetensi sosial. Kompetensi sosial bagi seorang guru dalam kitab at Tibyān yaitu:
 - a) Memuliakan ahli Al-Qur'an dan tidak menyakiti mereka
 - b) Mempelakukan murid dengan baik
 - c) Dilarang menolak mengajari seseorang karena berniat tidak baik
 - d) Membaca (qirā'ah) Al-Qur'an bersama kelompok
 - e) Mengeraskan suara ketika membaca Al-Qur'an
 - f) Meminta orang bersuara merdu untuk membacakan Al-Qur'an
 - g) Berdiri untuk menghormati seseorang yang memiliki keutamaan.
- 5) Kompetensi *Islamic Worldview*. Pemaparan imam an-Nawawi mengenai kompetensi *Islamic worldview* adalah:
 - a) Imam kepada Al-Qur'an
 - b) Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang wajib dijadikan dalil
 - c) Al-Qur'an dijaga oleh Allah
 - d) Al-Qur'an bukan makhluk

- e) Hadits Rasulullah wajib dijadikan dalil
- f) Pendapat atau pemahaman ulama salaf shaleh harus diikuti.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru tahfidz harus mampu menguasai berbagai macam kompetensi agar dalam menjalankan tugas dalam mengajar pada saat kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Hasan Alwi (2008:381) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa, sanggup, jika kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan. Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Menurut Muhibin Syah (2010:229) kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud kemampuan adalah kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan serta kecakapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Hasan Alwi (2008:381) kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti “telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak perlu melihat buku)”. Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud hafalan adalah upaya mempelajari pelajaran dan menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat catatan.

Pengertian Al-Qur'an, ditinjau dari segi etimologi diambil dari kata *Qara'a Yaqro'u Qur'an* yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi arti Al-Qur'an secara bahasa adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh yaitu Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (suatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Khon, 2008:1-2).

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Rasullullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, di dalam Q. S. Al-Hijr ayat 9 Allah SWT. berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuaidengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Dari ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an dan sebagai langkah awal memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, perlu diketahui pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga serta memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an ketika diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril As. yang diriwayatkan secara mutawatir.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Hasan (2008:10) ada beberapa keutamaan bagi siapa saja yang mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an, setidaknya ada tiga keutamaannya yaitu:

- 1) Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT. karena menerima warisan dari Allah SWT. berupa kitab suci Al-Qur'an.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an pada hari kiamat nanti akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di mana cahaya mahkotanya lebih indah daripada cahaya matahari yang masuk ke rumah-rumah di dunia.
- 3) Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam karena Allah SWT. telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

Dengan dorongan inilah banyak orang tua yang berlomba-lomba untuk menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan Islam yang memiliki program unggulan, yaitu tahfidz Al-Qur'an dengan harapan kelak anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan

menghafal Al-Qur'an menurut Wiwi Alawiyah Wahid (2012:145–156), sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.
- 3) Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah SWT.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- 6) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- 7) Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT.
- 8) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.
- 9) Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.
- 10) Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).
- 11) Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.

Berdasarkan kutipan di atas, siswa penghafal Al-Qur'an mendapat keutamaan dari Allah serta manfaat dari menghafal Al-Qur'an

tersebut. Seorang penghafal Al-Qur'an selain mendapat kemuliaan di sisi Allah bahkan akan diberikan kemuliaan dalam bidang akademik seperti tajamnya ingatan terhadap pelajaran. Sekiranya bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an akan semakin semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan rasa ridho dan ikhlas hanya karna Allah.

c. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. (2005:80) pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi *hafidzul qur'an* yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya. Melekat dalam ingatannya disini tentunya mencakup ketepatan dalam hal tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya.

Ada beberapa syarat yang harus dilakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar. Menurut Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi (2011:85–86) syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bacaan yang benar, dalam menghafal Al-Qur'an yang pertama diperhatikan adalah bacaan yang harus benar agar tidak salah menghafal

- 2) Hafalan yang lancar
- 3) Membacakan hafalan kepada hafiz lain, yaitu dengan memuraja'ah dengan hafiz yang lain agar memperkuat hafalan
- 4) Menyambung hafalan baru dengan yang lama, hafalan yang sudah dihafal harus sering diulang dan disambung dengan hafalan baru agar hafalan yang lama tidak menjadi lupa.

Hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, seseorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik ketika hafalannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dan lancar dalam melafadzkannya atau tidak terputus-putus atau ragu dalam pengucapannya ketika diperdengarkan kepada guru atau orang lain atau dengan suara keras.

Adanya target dalam menghafal dapat membuat siswa lebih semangat dan memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas hafalannya dan dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam proses pembelajaran tahfidz di kelas.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahmad Tafsir (1995:9) metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu menurut Zuhairi dalam (Wardoyo, 2020:311) juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata "metha" dan "hodos", *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos*

berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran, jadi faktor metode ini tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode disini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran.

Menurut Bahirul Amali Herry (2012:83–89) metode menghafal Al-Qur'an antara lain:

1) Metode Klasik dalam Menghafal Al-Qur'an

a) Talqin

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan seorang guru dengan membaca suatu ayat, kemudian ditirukan oleh muridnya sampai menancap ke dalam hatinya secara berulang-ulang.

b) Talaqqi

Yaitu guru mendengarkan presentasi hafalan muridnya terkait surat yang sudah dihafalkan muridnya tersebut.

c) Mu'aradhah

Yaitu pengajaran hafalan yang dilakukan dengan cara saling membaca bergantian.

2) Metode Modern dalam Menghafal Al-Qur'an

a) Mendengarkan kaset *murottal* melalui Al-Qur'an digital, *tape recorder*, *handphone*, komputer, laptop, MP3/4 dan lain-lain.

- b) Merekam suara kita kemudian disetel secara berulang-ulang menggunakan handphone maupun alat-alat yang lainnya.
 - c) Menggunakan program perangkat lunak (*software*) Al-Qur'an penghafal (*Mushaf Muhaffizh*).
 - d) Membaca buku-buku teka-teki yang sudah diformat untuk memperkuat hafalan kita (*Qur'anic Puzzle*).
- 3) Metode Menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an
- a) Talaqqi (menyetorkan hafalan yang baru dihafal sang murid kepada gurunya).
 - b) Talqin (membaca dengan cara pelan-pelan dan mengikuti bacaan)
 - c) Merasukkan bacaan ke dalam batin.
 - d) Membaca sedikit-sedikit dan menyimpannya di hati.
 - e) Membaca dengan *tartil* (tajwid) dalam kondisi tenang dan bugar.

Menurut Sa'dulloh (2008:52–54) metode menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1) Bin-Nazhar

Yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan cara membaca secara cermat dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

2) Tahfidz

Yaitu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara sedikit demi sedikit yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.

3) Talaqqi

Yaitu memperdengarkan hafalan yang baru dibaca seorang murid atau menyetorkan kepada seorang guru.

4) Takrir

Yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz.

5) Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada berjamaah maupun perseorangan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, untuk itu kita harus bisa secara bijak dalam memilih metode yang sesuai dengan kemampuan kita dan sesuai dengan minat kita masing-masing.

e. Keistimewaan Penghafal Al-Qur'an

Menurut Bahirul Amali Herry (2012:25–26) keistimewaan penghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Mendapatkan perlakuan yang lebih dibandingkan yang lainnya dalam hal memberikan musyawarah, fatwa, serta dalam hal meminta pandangan dan pendapat.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an akan jauh lebih kokoh dan lebih teruji di medan perang dibandingkan yang bukan penghafal.
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan memiliki posisi dan kedudukan yang sangat agung di dalam Islam.

Menurut Majdi Ubaid (2014:44–52) keistimewaan penghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Memperoleh derajat tinggi di surga
- 2) Memperoleh pakaian dan mahkota kemuliaan
- 3) Memperoleh syafaat dari Al-Qur'an bagi yang membacanya pada hari kiamat
- 4) Akan dikumpulkan bersama malaikat yang mulia dan berbakti
- 5) Akan selamat dari neraka
- 6) Penghafal Al-Qur'an itu lebih baik dari pada perhiasan dunia
- 7) Akan meninggikan derajat baik di dunia maupun di akhirat.
- 8) Paling berhak menjadi pemimpin dan imam
- 9) Berhak mendapatkan pemuliaan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keistimewaan sebagai penghafalkan Al-Qur'an sangat banyak dan sangat mulia. Maka, apabila kita ingin menjadi penghafal Al-Qur'an kita harus istiqomah dan ikhlas ketika menghafalkan Al-Qur'an. Agar kita bisa hafal dengan baik dan benar sesuai bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

f. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama dalam buku Sa'dulloh (2008:21–22) manfaat menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Apabila disertai dengan keikhlasan dan amal saleh, maka ini merupakan kebahagiaan dan kemenangan baik di dunia maupun di akhirat.

- 2) Akan mendapatkan anugrah dari Allah SWT. berupa pemikiran yang cemerlang dan ingatan yang tajam bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.
- 3) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan memiliki kecerdasan sehingga dapat berprestasi lebih tinggi dari pada temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an.
- 4) Perilaku yang baik, akhlak, serta identitas yang baik adalah yang dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an.
- 5) Penghafal Al-Qur'an dapat fasih berbicara serta ucapannya benar karena ia mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami (*thabi'i*).
- 6) Apabila penghafal Al-Qur'an dapat menguasai kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, dengan demikian ia mampu menguasai arti kosa-kata bahasa Arab, sama halnya ia menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
- 7) Banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) dalam Al-Qur'an yang bermanfaat dalam kehidupan, dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata bijak tersebut.
- 8) Susunan kalimat (*ushlub*) dan bahasa Al-Qur'an mengandung sastra Arab yang tinggi serta sangat memikat.
- 9) Banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Sharaf dan ilmu Nahwu di dalam Al-Qur'an.
- 10) Banyak sekali ayat-ayat hukum di dalam Al-Qur'an.

11) Agar hafalannya tidak lupa, seorang menghafal Al-Qur'an akan memutar otaknya (*muroja'ah*) tujuannya agar hafalan tersebut tidak lupa.

Menurut Bahirul Amali Herry (2012:30–37) terdapat beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Para menghafal Al-Qur'an akan dicintai oleh Allah SWT.
- 2) Menghafal Al-Qur'an merupakan pionir
- 3) Sebagai investasi jangka pendek
- 4) Ensiklopetia kehidupan yang paripurna
- 5) Teman yang paling setia
- 6) Mentoring ideal.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali manfaat menghafalkan Al-Qur'an. Untuk itu, sebagai orang beriman setelah mengetahui manfaat menghafal Al-Qur'an akan menjadikan kita semakin bijak dalam melakukan segala sesuatu di dalam kehidupan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Peneliti memaparkan fokus materi penelitian yang berbeda dengan penelitian lain dalam kajian pustaka ini. Hasil penelitian yang telah dikaji dan relevan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Didah Rosyidah (2020) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kepribadian Qur’ani bagi Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan”, mengatakan bahwa hasil penelitiannya adalah upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kepribadian Qur’ani seperti jiwa taubat guru sebagai korektor dengan menasihati siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam kegiatan atau perbuatannya, memberi dorongan santri untuk memiliki rasa peduli terhadap hafalan mereka, menjadi contoh dan panutan bagi yang lainnya Adapun faktor pendukungnya adalah prasarana pondok seperti, mushola, ruang ngaji yang memadai dan sarana seperti meja, tikar dan Al-Qur’an. Sedangkan faktor penghambat adalah jumlah santri yang banyak tidak sebanding dengan guru tahfidz, selain itu emosional santri yang tidak dapat diarahkan seluruhnya, dan pergaulan santri bebas ketika di sekolah, ditambah organisasi yang ada di sekolah dapat menyita waktu hafalan Qur’annya.

Persamaan penelitian Didah Rosyidah dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama sama meneliti tentang upaya guru tahfidz. Kemudian perbedaannya ialah penelitian Didah Rosyidah yakni memfokuskan kepada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kepribadian Qur’ani sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an.

2. Skripsi yang disusun oleh Desriyani (2021) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam penelitiannya yang berjudul judul “Upaya Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kejenuhan Santriwati dalam menghafal Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan Qur’an Sahabat Qur’an Center unit Kebun Kopi Kelurahan Thehok Jambi Selatan Kota Jambi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan santriwati jenuh ketika menghafal ada dua Faktor yang pertama Faktor Internal meliputi keletihan fisik dan keletihan mental. Yang kedua yaitu faktor external seperti banyaknya peraturan, suasana belajar yang monoton, Dan kesulitan santriwati dalam menghafal. Upaya yang dilakukan guru Tahfidz sahabat Qur’an center unit kebun kopi mengatasi kejenuhan santriwati ialah bekerja sama dengan orang tua wali santriwati, bekerja sama dengan Kepala Asrama, Perlombaan, Rihlah (Jalan-jalan), Evaluasi, pemberian hadiah pembagian raport setiap Akhir KBM serta Jum’at sedekah/Berbagi.

Persamaan penelitian Desriyani dengan penelitian akan disusun peneliti ini ialah sama sama meneliti tentang upaya guru tahfidz. Adapun perbedaannya ialah penelitian Desriyani memfokuskan kepada upaya guru tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santriwati dalam menghafal Al-Qur’an sedangkan penelitian yang akan diteliti ini berfokus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an.

3. Skripsi yang disusun oleh Wahyu Novita Sari (2022) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan

Tadris, dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran dengan Metode TIKRAR pada Pelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu)”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tIKRAR pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu guru menerapkan metode tIKRAR pada setiap ayat al-Qur’an yang akan dihafalkan siswa sampai siswa benar dalam membaca dan menghafal ayat tersebut. Setelah siswa menguasai hafalan ayat tersebut maka guru melakukan beberapa cara agar hafalan ayat tersebut tetap terpelihara dalam pikiran siswa, seperti: siswa mengulang hafalan al-Qur’an yang lama yang disimak oleh teman dengan berhadapan antara dua orang (berpasangan), siswa mengulang hafalan al-Qur’an yang lama kepada guru, siswa mengikuti ujian mengulang hafalan al-Qur’an yang dilaksanakan satu bulan sekali, dan siswa mengikuti program mengulang hafalan al-Qur’an dengan sistem satu hari satu ayat. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tIKRAR pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu yaitu masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an sehingga terhambat dalam menghafal ayat; bacaan al-Qur’an siswa yang tidak bagus, baik dari segi makhrojul huruf, kelancaran membaca ataupun tajwidnya sehingga lambat dalam menghafal ayat; siswa yang tidak sabar serta tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur’an sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas dalam menghafal; siswa yang tidak

istiqamah/tidak konsisten dalam mengulang hafalan al-Qur'an sehingga mempercepat hilangnya hafalan; siswa yang tidak mengulang hafalan al-Qur'an secara rutin di rumah; dan siswa yang terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru padahal hafalan yang lama belum *dhabit* dan lancar.

Persamaan penelitian Wahyu Novita Sari dengan penelitian akan disusun peneliti ini yaitu kesamaan pada judul yaitu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Quran namun perbedaannya dengan penelitian Wahyu Novita Sari yaitu menggunakan metode tkrar pada pelajaran tahfidzh Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode sorogan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan adanya kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu penelitian ini layak dan perlu untuk dilakukan sehingga dalam penelitian ini akan diungkap tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Kerangka Berpikir

Upaya guru tahfidz adalah usaha sadar yang dilakukan seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa yang mempunyai bidang khusus menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan untuk meningkatkan suatu kompetensi tertentu yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga

serta memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an.

Pengajaran Al-Qur'an telah ada sejak dahulu serta mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar menghafal Al-Qur'an. Untuk dapat memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar memerlukan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang efektif, memerlukan kesadaran, dan latihan secara berkesinambungan dari seorang guru yang membimbing hafalan Al-Qur'an (guru tahfidz).

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal biasanya terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu sebelum sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas, dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dilakukan di rumah seperti belajar sendiri dari buku yang dibaca, bisa juga belajar melalui pengalaman dari orang lain.

Secara prakteknya tidak semua lembaga pendidikan formal menerapkan pembelajaran Al-Qur'an atau tahfidz Al-Qur'an karena tahfidz Al-Qur'an ini bukanlah suatu program yang wajib melainkan program tambahan. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ialah SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta menjadi nilai tambahan bagi sekolah dengan tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani dan menambah ilmu yang akan didapatkan oleh siswa. Kelas VII yang kemampuan menghafal Al-Qur'annya rendah dan belum baik dalam membaca Al-Qur'an terdapat di kelas VII B. Kelas VII B terdiri dari 24 siswa dengan wali kelas yaitu Ibu Sri Jayanti. Dikatakan belum lancar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena di kelas VII B terdapat

siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dalam menghafal Al-Qur'an belum sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid, rendahnya motivasi terhadap siswa yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam menghafal serta kurang memanfaatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Serta dikarenakan kemampuan dari masing-masing siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang hafalannya cepat dan ada juga siswa yang lambat menghafal Al-Qur'annya.

Setiap siswa berhak mendapatkan pengajaran hafalan Al-Qur'an tanpa terkecuali. Untuk itu dibutuhkan peran guru tahfidz dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut. Apabila siswa ingin menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar maka harus diberikan pengajaran tahfidz yang semaksimal mungkin dengan bimbingan dan arahan guru tahfidz di sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran tahfidz tersebut menjadi lancar dan mudah diserap oleh siswa.

Maka penting sekali adanya upaya guru tahfidz yang membimbing siswa selama pelajaran tahfidz berlangsung. Siswa diarahkan guru tahfidz untuk menghafal surat yang sudah ditentukan dari sekolah. Guru tahfidz juga memantau perkembangan siswa-siswinya agar dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an masing-masing siswa tersebut. Sehingga siswa tersebut bisa mengikuti wisuda tahfidz apabila sudah tercapai hafalannya sesuai dengan surat yang ditentukan oleh sekolah. Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lexy J Moleong (2017:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono (2019:361) penelitian kualitatif cocok diterapkan antara lain :

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau bahkan masih gelap. Metode kualitatif sangat cocok diterapkan pada kondisi semacam ini karena peneliti akan langsung masuk ke lapangan sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.

2. Metode kualitatif sangat cocok untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai jika peneliti menggunakan metode kualitatif antara lain dengan cara observasi terlibat dan wawancara mendalam terhadap kelompok sosial yang diteliti.
3. Metode kualitatif sangat cocok untuk mengembangkan teori, khususnya teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.
4. Metode kualitatif sangat cocok untuk memastikan kebenaran data sosial. Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara gabungan, kepastian data akan lebih terjamin karena dalam teknik gabungan jika teknik pengumpulan data tertentu belum menemukan apa yang dituju, akan diganti dengan teknik lain.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif kualitatif, dengan analisis deskriptif dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomenal yang diteliti yaitu, hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin No.5, Bumi, Kampung Tegalsari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Penulis memilih SMP Ta'mirul Islam Surakarta sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan yang

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yakni orang yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2014:188). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru tahfidz kelas VII di SMP Ta'mirul Islam Surakarta, yaitu Ibu Annisa Latif, S.Pd dan siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Dalam penelitian kualitatif informan bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti (Ibrahim, 2021:213). Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan koordinator tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sudjana (2009:85) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional

mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya

Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam observasi ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pelaku observasi yang dilakukan. Dengan teknik ini maka, peneliti diharuskan hadir dilokasi penelitian SMP Ta'mirul Islam Surakarta untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Tujuan menggunakan teknik ini untuk mencatat hal-hal mengenai upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Jadi, observasi yang dilakukan yaitu mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di kelas.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:229) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dilakukan agar dapat memperoleh data secara langsung dari subyek dan informan penelitian yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari dokumen yang kita ambil selama penelitian yang kita lakukan. Dokumen ialah berupa rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, serta memerlukan penafsiran yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2012:142). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tahfidz seperti buku setoran hafalan Al-Qur'an, buku pegangan guru tahfidz dan laporan/nilai hasil belajar semester yang diambil pada saat pembelajaran tahfidz dan dokumen lain yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik untuk menguji validitas data penelitian kualitatif. Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil peneliti mengambil kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan teknik Triangulasi. Menurut Lexy J Moleong (2017:330-331) Triangulasi

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2019:431). Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hal-hal yang dikatakan guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta dan yang dikatakan siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2019:431). Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data sama atau berbeda. Seperti hasil wawancara yang penulis dapatkan dari wawancara dengan guru tahfidz dibandingkan dengan hasil observasi yang penulis lihat dalam pembelajaran dan dicek kembali dengan data dokumentasi kemampuan siswa kelas VII B dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar (Moleong, 2017:280). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperhatikan dan mana data yang diperlukan sebagai hasil penelitian yang benar-benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Miles and Huberman mengemukakan, bahwa dalam tahap kegiatan menganalisis data kualitatif ada 4 langkah, yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019:439). Pada tahap pengumpulan data ini peneliti

mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019:440).

Tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya apa saja yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, hambatan-hambatan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan solusi mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

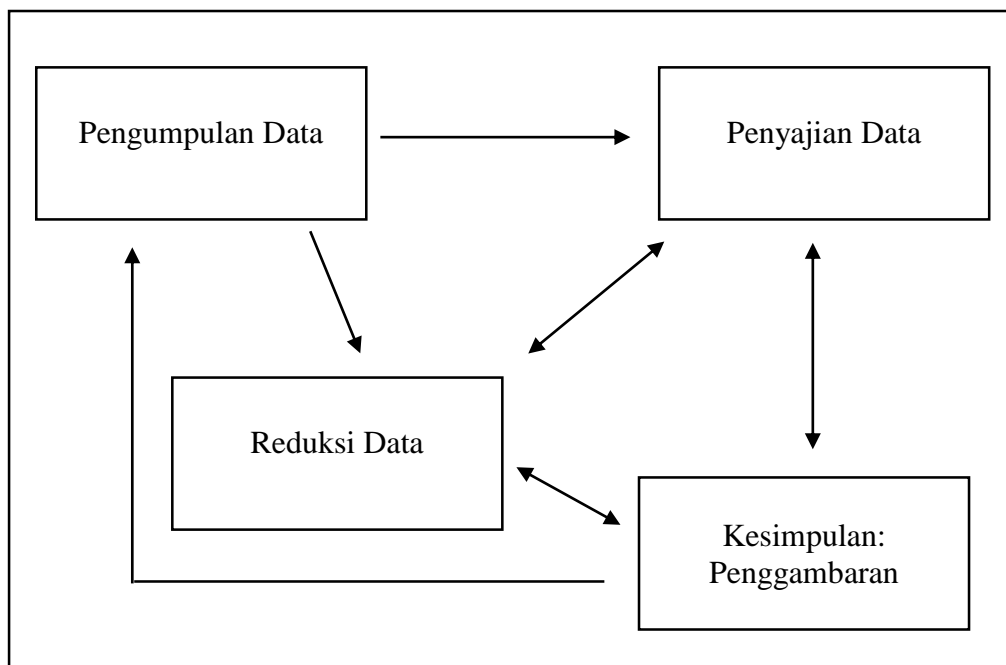
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi (Sugiyono, 2019:442).

Tahap penyajian data ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tahap penarikan simpulan dan verifikasi merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019:446).

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2019:439) berikut gambar komponen dalam analisis data:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pada langkah awal peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneliti melakukan penyajian data dan sebagian data peneliti reduksi kemudian melakukan penyajian data dan data disimpulkan. Data-data tersebut bisa diputar-putar sehingga memiliki hasil yang sama. Misal, setelah data disajikan, data direduksi lagi. Dan pada hasil akhir setelah diverifikasi atau disimpulkan maka data akan dikembalikan lagi ke lapangan, apakah kesimpulan yang ditemukan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupun tambahan.

Jadi, teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, kedua mereduksi data yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Ta'mirul Islam Surakarta

a. Profil SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Nama Sekolah	: SMP Ta'mirul Islam Surakarta
NSS	: 0361.070116
NSPN	: 20328218
Kepala sekolah	: Drs. Bandung Gunadi
Nama Yayasan	: Yayasan Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta
Nama Ketua Yayasan	: H. Muhammad Idris Shofawi
Nama Ketua Komite	: Drs. Ali Imron Al Ma'ruf, SH, M. Hum.
Status Sekolah	: Swasta
Kategori Sekolah	: Reguler
Alamat	: Jl. Dr. Wahidin No.5, Bumi, Kampung Tegalsari
Kecamatan	: Laweyan
Kota	: Surakarta
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 57149
No. Telp	: 0271-723243
E-mail	: sta39mirulislam@yahoo.com

Website : <http://www.smpti.webs.com>

Tanggal SK Pendirian : 05 Agustus 1979

Tanggal SK Izin Operasional : 04 Maret 1980

Luas Tanah/Bangunan : 1382 m²/730m²

(Sumber: Hasil Dokumentasi Profil SMP Ta'mirul Islam Surakarta tertanggal 1 November 2022).

b. Sejarah Berdirinya SMP Ta'mirul Islam Surakarta

SMP Ta'mirul Islam Surakarta didirikan pada tanggal 2 Mei 1979 oleh Yayasan Ta'mirul Islam Masjid Tegalsari yang dirintis oleh Bapak H. A. Noto Kartono, dimana pada waktu itu beliau masih menjabat sebagai ketua umum yang di damping oleh Bapak Yahya Mursidi sebagai sekretaris. Yayasan Ta'mirul Masjid juga mengelola pendidikan Pondok Pesantren, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah dan Kuliyyatul Muallimil Islam (KMI). Mengenai sarana dan prasarana pendidikan sekolah tersebut dikelola oleh yayasan yang dibantu oleh kepala sekolah, guru dan staf lainnya.

Terkait dengan perkembangan SMP Ta'mirul Islam Surakarta, menginjak tahun 1982 telah mengikuti Ujian Negara dan menginduk ke SMP Negeri 3 Surakarta. Lalu pada tahun 1983 menginduk ke SMP Negeri V Surakarta. Selanjutnya pada tahun 1984 menginduk ke SMP Negeri 1 Surakarta. Hingga pada akhirnya, pada tahun 1985 diberi wewenang untuk menyelenggarakan Ujian Negara sendiri dengan status DI AKUI. Memasuki tahun 1990 berdasarkan Surat Keputusan

Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomer: 405/103/H/1990 tanggal 31 Desember, SMP Ta'mirul Islam Surakarta adalah sekolah swasta yang berstatus DISAMAKAN sampai kemudian berubah menjadi SMP Ta'mirul Islam Surakarta seperti sekarang ini.

(Sumber: Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya SMP Ta'mirul Islam Surakarta tertanggal 1 November 2022).

c. Letak Geografis SMP Ta'mirul Islam Surakarta

SMP Ta'mirul Islam terletak di Jl. Dr. Wahidin No.3, Kampung Tegalsari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. SMP Ta'mirul Islam Surakarta berada di lokasi yang sangat strategis, dengan batasan sebagai berikut

- 1) Sebelah Barat : Rumah Warga
- 2) Sebelah Timur : Restoran Ayam Bakar KQ5
- 3) Sebelah Utara : Masjid Jami' Tegalsari Surakarta
- 4) Sebelah Selatan : Jalan Raya

Selain dekat dengan Masjid, SMP Ta'mirul Islam Surakarta juga dekat dengan jalan raya sehingga sangat mudah untuk dijangkau. Selain itu juga berdekatan dengan Pondok Pesantren dan berdampingan dengan SD Ta'mirul Islam Surakarta yang juga menjadi satu yayasan dengan SMP Ta'mirul Islam. SMP Ta'mirul Islam juga berdekatan dengan Universitas Nahdlatul Ulama (NU) sehingga dengan lingkungan ini dapat mendukung pembentukan pribadi dan mental yang religius serta berpendidikan.

(Sumber: Hasil Observasi Letak Geografis SMP Ta'mirul Islam Surakarta tertanggal 1 November 2022).

d. Visi, Misi & Tujuan SMP Ta'mirul Islam Surakarta

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK serta budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik.
- 4) Meningkatkan prestasi olahraga, kesenian dan keterampilan.
- 5) Meningkatkan tata karma dan budi pekerti.
- 6) Meningkatkan kerja sama antara orangtua, sekolah dan masyarakat.

c. Motto

Adapun motto SMP Ta'mirul Islam Surakarta adalah "Ikhlas Beramal Untuk Mencerdaskan Anak Bangsa".

d. Tujuan

Tujuan SMP Ta'mirul Islam Surakarta mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar, serta disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, yaitu:

- 1) Memperoleh selisih NUN (*Gain Score Achievement*) 0.5 (dari 7.0 menjadi 7.5)

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain CTL, PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK, Bahasa Daerah dengan indicator 85% siswa mampu berbahasa jawa dengan konteks.
- 4) Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- 5) Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga.
- 6) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama Islam Ala Ahlusunah Wal Jamaah.

(Sumber: Hasil Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan SMP Ta'mirul Islam Surakarta tertanggal 1 November 2022).

e. Tata Tertib SMP Ta'mirul Islam Surakarta

- 1) Tata Tertib Siswa
 - a) Membiasakan murid untuk masuk kelas pukul 07.00 WIB dengan diawali membaca ayat suci Al-Qur'an dan pembiasaan atau pemberian motivasi oleh wali kelas.
 - b) Mewajibkan siswa untuk melaksanakan solat dhuha dengan jadwal bergilir.
 - c) Pemutaran audio asmaul husna mulai dari pra-KBM hingga KBM berakhir.

- d) Penggunaan pakaian seragam sekolah yang lengkap dan sesuai aturan sebagai identitas.
- 2) Tata Tertib Pakaian Seragam
- a) Ketentuan seragam sekolah
- (1) Hari Senin : seragam putih dan biru lengkap dengan lokasi SMP Ta'mirul Islam dan badge OSIS.
- (2) Hari Selasa : seragam batik dan bawahan berwarna biru.
- (3) Hari Rabu : seragam putih dan biru lengkap dengan lokasi SMP Ta'mirul Islam dan badge SMP.
- (4) Hari Kamis : seragam hijau muda dan bawahan berwarna hijau tua.
- (5) Hari Sabtu : seragam pramuka lengkap.
- b) Untuk putra, baju dimasukkan dalam celana dan untuk putri baju diluar rok bawah.
- c) Untuk siswa putri setiap hari harus memakai makromah (kerudung menyesuaikan warna seragam).
- 3) Tata Tertib Sekolah
- a) Pelanggaran Ringan

Tabel 4.1 Tabel Pelanggaran Ringan

NO	JENIS PELANGGARAN
1	Keterlambatan masuk jam pertama 5 menit setelah bel berbunyi
2	Keterlambatan mengikuti upacara bendera
3	Terlambat masuk kelas setelah istirahat/pergantian jam pelajaran

4	Izin keluar ketika KBM berlangsung dan tidak kembali
5	Tidak mengerjakan tugas/PR
6	Tidak membawa kamus
7	Tidak masuk tanpa keterangan / SURAT ijin palsu
8	Tidak memakai seragam sekolah sesuai jadwal
9	Memakai seragam tidak rapih / tidak dimasukkan / Baju di Lipat
10	Memakai sepatu sandal/sandal atau sepatu dibuat sandal
11	Tidak memakai sepatu hitam ketika PBM dikelas
12	Tidak memakai kaos kaki standar (hitam atau putih)
13	Tidak memakai atribut sekolah
14	Membuat kegaduhan / tidak tertib di dalam kelas pada saat PBM berlangsung
15	Membuli/mengejek teman/memanggil teman bukan namanya
16	Tidak melaksanakan piket
17	Tidak membaca Al Qur'an pada saat kegiatan tadarus
18	Tidak membawa mukena
19	Tidak membawa Sandal
20	Tidak membawa buku mapel/LKS sesuai jadwal

b) Pelanggaran Sedang

Tabel 4.2 Tabel Pelanggaran Sedang

NO	JENIS PELANGGARAN
1	Tidak hadir 3 hari berturut – turut tanpa keterangan
2	Siswa putra memakai gelang, kalung, tindik dll.

NO	JENIS PELANGGARAN
3	Rambut dipotong tapi tidak rapi atau di cat
4	Mengeluarkan kata-kata kotor / kasar
5	Mengancam dan mengintimidasi kepada salah seorang siswa
6	Tidak Berlaku sopan kepada guru, atau orang tua
7	Mengotori, mencoret-coret, merusak fasilitas sekolah
8	Tidak mengikuti kegiatan sekolah tanpa alasan yang jelas

c) Pelanggaran Berat

Tabel 4.3 Tabel Pelanggaran Berat

NO	JENIS PELANGGARAN
1	Mencuri
2	Berpacaran
3	Membawa HP dan sepeda motor
4	Membawa rokok ke dalam sekolah / menghisap rokok
5	Membawa buku, majalah, stensil, kaset, CD dan foto porno
6	Membawa narkoba/minuman keras ke sekolah
7	Berkelahi/tawuran
8	Tidak Mengerjakan Sholat

Keterangan :

Bagi siswa yang melanggar pelanggaran ringan dan sedang akan mendapat konsekuensi, diantaranya :

1. Menulis surat
2. Membaca Al-Qur'an

3. Setor hafalan

4. Membersihkan kelas

(Sumber: Hasil Dokumentasi Tata Tertib SMP Ta'mirul Islam Surakarta tertanggal 1 November 2022).

f. Sarana dan Prasarana SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Tabel 4.4 Tabel Sarana dan Prasarana

No.	Aspek yang diamati	Gambaran Keadaan yang diamati	Keterangan
1.	Gedung	Bangunan gedung terdiri dari 14 ruang kelas, ruang guru, ruang kantor TU dan Administrasi, ruang perpustakaan, ruang multimedia, ruang BP, ruang piket, laboratorium komputer, laboratorium IPA, kantin dan tempat parkir.	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	Ruang kepala sekolah berada di gedung timur tepatnya di lantai 2, berada di sebelah ruang guru. Ruangan ini terbagi	Baik

No.	Aspek yang diamati	Gambaran Keadaan yang diamati	Keterangan
		menjadi 2 bagian, bagian pertama digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu yang akan menemui kepala sekolah. Bagian kedua digunakan sebagai ruang kerja kepala sekolah.	
3.	Ruang Guru	Ruang guru dibagi menjadi dua bagian, yang. Ruang guru yang berada di gedung timur dan ruang guru yang berada di gedung barat. Ruang pertama berada di lantai 2 bersebelahan dengan ruang kepala sekolah. Ruang kedua berada di gedung barat bersebelahan dengan ruang kelas IX D.	Baik

No.	Aspek yang diamati	Gambaran Keadaan yang diamati	Keterangan
4.	Ruang kantor TU dan Administrasi	Ruang TU dan administrasi berada di lantai 1 bersebelahan dengan ruang PPDB.	Cukup
5.	Ruang Perpustakaan	Ruang perpustakaan berada di gedung barat lantai 2, yang bersebelahan dengan kelas IX A. Ukuran perpustakaan cukup luas. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan cukup banyak, ada buku pelajaran, majalah dan novel dan buku lainnya.	Cukup
6.	Ruang Kelas	Terdiri dari 14 ruang kelas dengan rincian sebagai berikut: - Gedung timur terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D (di lantai 3)	Baik

No.	Aspek yang diamati	Gambaran Keadaan yang diamati	Keterangan
		<p>VIII B, VIII D, VIII A (di lantai 2)</p> <p>VIII A, VIII C (di lantai 1)</p> <p>- Gedung barat terdiri dari kelas:</p> <p>IX E (lantai 3)</p> <p>IX A, IX B, IX C (lantai 2)</p> <p>IX D (lantai 1)</p> <p>Luas dan jumlah siswa masing-masing kelas relative sama.</p>	
7.	Ruang PPDB	Ruang PPDB bersebelahan dengan ruang TU dan administrasi berada di gedung timur lantai 1.	Baik
8.	Ruang BP	Berada di gedung timur lantai 2, bersebelahan dengan ruang UKS. Ruangan ini berfungsi	Baik

No.	Aspek yang diamati	Gambaran Keadaan yang diamati	Keterangan
		sebagai ruang bimbingan konseling sekaligus ruang penerimaan tamu orang tua murid yang berkepentingan dengan guru BP.	
9.	Laboratorium Komputer	Laboratorium komputer berada di gedung barat lantai 2. Laboratorium memiliki sejumlah LCD yang memadai untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran.	Baik
10.	Laboratorium IPA	Laboratorium IPA berada di gedung barat lantai 3 bersebelahan dengan ruang kelas XI C, laboratorium ini digunakan sebagai laboratorium IPA, IPS dan bahasa.	Baik

No.	Aspek yang diamati	Gambaran Keadaan yang diamati	Keterangan
11.	Koperasi	Koperasi terletak di gedung timur lantai 1 bersebelahan dengan kantin dan ruang kelas VIII A. Koperasi menjual alat tulis dan kebutuhan siswa lainnya.	Baik
12.	UKS	Ruang UKS berada di gedung timur lantai 2 bersebelahan dengan ruang BP. UKS menjadi tempat pertolongan sementara untuk tindakan medis sebelum bantuan dari rumah sakit/puskesmas. Ruang ini mempunyai 2 tempat tidur. Terdapat kursi dan meja serta sebuah buku absen untuk siswa yang berkunjung ke ruang UKS.	Baik

No.	Aspek yang diamati	Gambaran Keadaan yang diamati	Keterangan
13.	Kamar Mandi	Masing-masing gedung memiliki kamar mandi. Ada 4 kamar mandi di gedung timur, 1 kamar mandi di gedung timur lantai 3 dekat dengan ruang kelas VII dan 3 kamar mandi di gedung barat. Dan 3 kamar mandi dekat kantin. Tersedia kaca besar di kamar mandi gedung timur. Untuk kebersihan kamar mandi guru sudah terjaga dan kamar mandi siswa kurang terjaga kebersihannya.	Kurang
14.	Masjid	Terletak di sebelah utara gedung timur yang bersebelahan dengan gedung SD Ta'mirul Islam. Lokasi masjid luas	Baik

No.	Aspek yang diamati	Gambaran Keadaan yang diamati	Keterangan
		sehingga dapat digunakan oleh siswa dan guru saat salat berjamaah dengan jumlah yang banyak.	
15.	Fasilitas Kelas	Fasilitas kelas terdiri dari papan tulis, penghapus, spidol dan bolpoin, meja, kursi, almari, alat kebersihan, tata tertib sekolah dan AC	Baik
16.	Tempat Parkir	Tempat parkir terletak di depan gedung sekolah bagian timur.	Cukup
17.	Gerbang	Memiliki 1 gerbang berada di sebelah timur dekat parkiran	Baik

(Sumber: Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMP Ta'mirul Islam Surakarta tertanggal 1 November 2022).

g. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Tabel 4.5 Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Tenaga Pendidik dan Tata Usaha	Jumlah
Tenaga pendidik/Guru	30 orang
Pustakawan	1 orang
Laboran (IPA/Bahasa/Komputer)	1 orang
Staf/Tata Usaha	7 orang

Berdasarkan data kondisi pendidik dan tenaga kependidikan SMP Ta'mirul Islam Surakarta secara keseluruhan berjumlah 39 orang. Terdapat lima guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta, yaitu Ibu Masruroh, S. Sos. I., Bapak Ahmad Umar, S. Ag., Siti Umaimah Zulfa, S. Pd., Ibu Daimah Fatimatuzzahro, S. Pd., Ibu Annisa Latif, S. Pd. Guru tahfidz yang mengampu tahfidz kelas VII yakni Ibu Annisa Latif, S. Pd. yang sekaligus menjadi subyek penelitian ini.

(Sumber: Hasil Dokumentasi Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Ta'mirul Islam Surakarta tertanggal 1 November 2022).

h. Kondisi Siswa SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Tabel 4.6 Kondisi Siswa SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Kelas	A	B	C	D	E
VII	30 Siswa	27 Siswa	30 Siswa	30 Siswa	-
VIII	30 Siswa	30 Siswa	30 Siswa	30 Siswa	26 Siswa
IX	24 Siswa	24 Siswa	23 Siswa	23 Siswa	23 Siswa

(Sumber: Hasil Dokumentasi Kondisi Siswa aSMP Ta'mirul Islam Surakarta tertanggal 1 November 2022).

2. Deskripsi Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Setelah peneliti melakukan penelitian upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengambil beberapa informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Tahfidz, Guru Tahfidz dan beberapa peserta didik. Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B yaitu pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu selama tiga jam pembelajaran di hari Kamis jam ke 5,6,7 (09.55-11.45) dan hari Sabtu jam ke 1,2,3 (07.10-09.00). Dalam pembelajaran tahfidz sudah tidak klasikal tetapi individu dengan menggunakan metode sorogan. Menurut Bapak Bandung Gunadi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Ketiga, dari segi sarana prasarana, pembelajarannya tidak klasikal tetapi individu, maka kami menyediakan beberapa ruang, jadi

misalnya tidak pasti anak di dalam kelas tersebut karena memang penanganannya tidak klasikal, sorogan. Jadi maju satu satu, sehingga ada beberapa tempat harus kami sediakan. Karena begitu mata pelajaran itu 4 guru itu main bersama, ini sarana prasarana yang kami sediakan lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.” (Wawancara, 6 April 2023)

Alasan kepala sekolah mengganti metode klasikal ke metode sorogan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar antara siswa dan guru tahfidz supaya lebih instens dan sebagai sarana prasarana yang sudah kepala sekolah berikan. Tahfidz di SMP Ta’mirul Islam Surakarta ada jam khusus tahfidz jadi tidak bercampur dengan mata pelajaran lain, berbeda dengan sekolahan yang lain. Dimana guru tahfidz memiliki upaya masing-masing dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an melalui kegiatan pembelajaran tahfidz diantaranya adalah:

a. Memberikan *Reward* Kepada Siswa Yang Capaian Hafalannya Tertinggi

Upaya pertama yang dapat dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dengan cara memberikan *reward* kepada para siswa. *Reward* ini dijadikan sebagai motivasi siswa, yang mana siswa berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur’an. Selain untuk mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT. serta pahala mereka juga mendapatkan *reward* dari SMP Ta’mirul Islam Surakarta. Bentuk *reward*nya berupa sertifikat, piagam penghargaan, uang dan barang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Tahfidz (Ibu Annisa Latif, S.Pd), beliau menyatakan bahwa:

“Ada beberapa langkah dan cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal. Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa diantaranya dengan memberikan *reward* terhadap siswa tersebut, pemberian motivasi berupa *reward* kepada siswa yang capaian hafalannya banyak.” (Wawancara, 1 November 2022)

Begitu juga disampaikan oleh kepala sekolah (Drs. Bandung Gunadi), anak-anak yang capaian hafalannya tertinggi dapat diberikan motivasi:

“Kita beri motivasi yaitu dengan *reward*. *Rewardnya* itu ya macam-macam, ada semacam hadiah, kemudian ada juga nanti perhatian-perhatian khusus, uang, sertifikat, piagam penghargaan, bisa juga barang. Walaupun tidak semata-mata *reward* itu menjadikan anak untuk menghafal Al-Qur’an tetapi bagi kita niatnya ya mengharap ridho Allah SWT karena Al-Qur’an itu bekal di hari akhir. ” (Wawancara, 6 April 2023)

Beberapa cara yang dilakukan oleh guru tahfidz, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan siswa (Ranu Respati Nurwahyudi), menyatakan bahwa:

“Pada waktu wisuda tahfidz kemarin saya dapat hadiah dari sekolah soalnya hafalan saya sudah sampe 4 juz. Hadiahnya berupa uang.” (Wawancara, 31 Januari 2023)

Siswa yang lain juga menyatakan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz, bahwa pemberian *reward* dilakukan pada saat khataman atau wisuda As-shofwah, itu nanti tujuannya untuk memotivasi agar dapat menjaga semangat menghafal para siswa agar tidak malas.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, guru tahfidz selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswanya seperti pujian, penghargaan, uang barang dan lain-lain.

Hal tersebut berdampak positif pada kemampuan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an yakni dengan pemberian *reward* kepada siswa membuat pembelajaran tahfidz meningkat dan hasilnya tentu lebih baik, yang kemudian membuat siswa menjadi semangat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

b. Diberikan Pemahaman Terlebih Dahulu Tentang Isi Surat yang Akan Dihafalkan

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru tahfidz adalah dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang isi surat yang dihafalkan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah (Bapak Drs. Bandung Gunadi), beliau menyatakan bahwa:

“Jikalau masuk itu anak belum begitu mengenal huruf dan boleh dibilang masih Iqro atau kalau disini As-Shofwah. Ini memang harus dibenahi dulu cara membaca, diajari dulu cara membaca Al-Qur'an walaupun secara ekstra dan secara sederhana, kemudian baru diarahkan ke tahfidz. Maka untuk guru tahfidz sering saya sampaikan sebelum anak itu menghafalkan ayat atau surat tertentu, itu diberi pemahaman dulu, apa isi surat tersebut secara besar, baru anak menghafalkan. Dan anak diberi tanggungjawab, kalau kamu hafal kamu harus mampu mengamalkan.” (Wawancara, 6 April 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh (Bapak Hermawan Tw) selaku waka kurikulum bahwasanya:

“Di dalam kelas ketika pembelajaran tahfidz itu guru tahfidz sebelum mulai menghafal memberikan pemahaman dulu kepada, jadi anak dijelaskan dulu maksud dari ayat yang dibacanya sebelum dihafalkan.” (Wawancara, 6 April 2023)

Sebelum peserta didik menghafalkan Q.S. An-Naba' ayat 17-30 Ibu Annisa memberikan penjelasan mengenai isi kandungan surat tersebut. Yang menjelaskan tentang hari kebangkitan yakni

balasan terhadap orang yang durhaka. Setelah itu baru anak-anak mulai menghafalkan dan kemudian satu per satu anak dipanggil ke depan untuk disimak hafalannya. (Observasi, 6 April 2023)

Relevansi pemberian pemahaman terlebih dahulu mengenai isi surat yang akan dihafalkan dengan meningkatkan kemampuan menghafal yaitu supaya anak memahami dan lebih cepat untuk mengingat sehingga lebih cepat untuk menghafal. Yang kedua adalah memberikan emosional kepada anak agar mempunyai kemauan dan semangat untuk menghafal.

Hal tersebut dipertegas kembali oleh kepala sekolah (Bapak Drs. Bandung Gunadi), beliau menyatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran mempunyai tujuan, ya itu salah satu upayanya untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak. Supaya anak punya semangat seperti itu.” (Wawancara, 6 April 2023)

Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Quran. Membaca Al-Qur'an dengan memahami makna setiap ayat kandungannya, isinya dan memikirkan makna setiap kata dan ayat yang dibaca, baik yang mengandung perintah maupun larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk meneriman dan melaksanakannya.

Seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an disarankan terlebih dahulu memahami makna atau tafsir setiap ayatnya. Dengan mengetahui makna setiap ayat maka akan diketahui keterkaitannya, sehingga memudahkan mengingatnya. Di SMP Ta'mirul Islam Surakarta diharapkan dengan diberikannya pemahaman terlebih

dahulu mengenai isi surat yang akan dihafalkan ini guru tahfidz mampu menambah pemahaman siswa tentang isi kandungan ayat Al-Qur'an, sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, guru tahfidz sebelum meminta anak didiknya untuk menghafalkan Al-Qur'an diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang isi kandungan ayat atau surat yang dibaca dan dihafalkan. Dengan demikian siswa tidak hanya sekadar menghafal tetapi juga memahami apa yang mereka hafalkan.

c. Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sebelum Menghafal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Annisa bahwa upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz terkait dengan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B, beliau menyatakan bahwa:

“Bagi anak yang masuk program khusus tapi kok bacaannya belum bagus, ya perbaikan bacaan tahsin dulu baru nanti belajar untuk hafalan jadi seperti itu.” (Wawancara, 1 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara saya yang kedua dengan Ibu Annisa Latif, dipertegas lagi bahwa:

“Pembetulan bacaan, kemudian proses penghafalan. Itu rasa di sekolah manapun lembaga manapun seperti itu, bahkan di karantina itu pun mesti ada proses tahsinnya pembetulan bacaannya, kalau bacaannya sudah betul baru nanti dihafalkan.” (Wawancara, 24 Januari 2023)

Didukung dengan observasi yang dilakukan di Masjid Tegalsari Surakarta siswa bersama Ibu Annisa melakukan sima'an dengan membaca ayat-ayat yang menjadi target hafalan yaitu juz 30.

Apabila pada saat membaca terdapat kesalahan maka langsung ditegur oleh Bu Annisa untuk diperbaiki baca membaca Al-Qur'an yang benar. Setelah selesai apabila ada anak yang ingin menyetorkan hafalannya diperbolehkan dan dilayani oleh guru tahfidz yang ada di ruangan tersebut. Anak-anak terlihat sangat antusias pada saat itu, sambil menunggu giliran maju untuk setoran hafalan. (Observasi, 8 April 2023)

Dari pernyataan diatas maka memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum menghafal itu penting. Dalam menghafal Al-Qur'an yang pertama diperhatikan adalah bacaan harus benar agar tidak salah dalam menghafal.

d. Adanya Rapor Khusus Tahfidz (Buku Prestasi Tahfidz)

Di SMP Ta'mirul Islam Surakarta menggunakan Buku Prestasi Mengaji Dan Tahfidzul Qur'an tujuannya selain untuk mengetahui capaian hafalan siswa juga untuk mencatat dan mengukur peningkatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut seperti yang dikatakan Bapak Drs. Bandung Gunadi selaku kepala sekolah, yakni:

“Nah ini akan terpantau, jadi untuk tahfidz ini mempunyai buku rapor tahfidz sendiri disamping ada rapor umum yang mata pelajaran. Nanti minta contoh rapornya. Jadi terpantau khusus. Artinya kalau anak tersebut lambat akan dicari kendalanya gimana.” (Wawancara, 6 April 2023)

Senada pula dengan hasil wawancara dengan Ibu Annisa selaku guru tahfidz beliau mengatakan bahwa:

“Itu nanti anak nggak usah menunggu sampe nanti kan begitu setoran keliatan di buku setoran hafalan, lho kenapa

ini setorannya cuma segini padahal kemarin kamu bisa setoran sendiri dengan alokasi waktu yang sama, bedanya apa.” (Wawancara, 24 Januari 2023)

Begitu juga yang diungkapkan oleh koordinator tahfidz Ibu

Masruroh bahwa:

“Buku prestasi anak itu dibawa sendiri oleh anak, mereka bawa pulang. Jadi pada saat mau tahfidz ya dibawa bukunya. Kalau dibawa pulang kan orang tua siswa akan bisa mengetahui seberapa banyak hafalan anaknya kan begitu.” (Wawancara, 5 April 2023)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya buku prestasi tahfidz tersebut maka guru tahfidz dan orang tua siswa dapat memantau dengan mudah capaian hafalan yang sudah diperoleh siswa.

- e. Menggunakan Buku Metode Belajar Membaca Al-Qur’an (Buku As-Shofwah)

Dalam proses pembelajaran tahfidz di SMP Ta’mirul Islam Surakarta buku Metode Belajar Membaca Al-Qur’an atau biasa disebut Buku As-Shofwah ini digunakan sebagai buku pegangan guru dan siswa. Terdapat jilid 1-4 yang diterbitkan oleh Yayasan Ta’mirul Masjid Tegalsari Surakarta.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Annisa Latif selaku guru tahfidz, beliau mengatakan:

“Al-Qur’annya biasa, untuk bukunya sendiri kita pakai buku As-Shofwah untuk buku pegangan guru dan siswa.” (Wawancara, 24 Januari 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Masruroh, S.Sos.I selaku koordinator tahfidz bahwasanya:

“Upaya guru tahfidz ya dengan menggunakan metode yang selama ini digunakan yaitu metode individu atau sorogan jadi siswa satu persatu maju untuk setoran hafalan. Yang didukung dengan menggunakan buku As-Shofwah.” (Wawancara, 5 April 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Bandung Gunadi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kekhususan dari SMP Ta’mirul Islam Surakarta anak-anak diharapkan kalo dari sekolah umum jikalau masuk itu belum begitu mengenal huruf dan boleh dibilang masih Iqro atau kalau disini As-Shofwah.” (Wawancara, 6 April 2023)

Dari pemaparan di atas sangat jelas disampaikan bahwa dalam proses pembelajaran tahfidz menggunakan buku As-Shofwah sebagai buku pendukung pembelajaran tahfidz di SMP Ta’mirul Islam Surakarta.

f. Mengadakan Tasmi’ Secara Individual yang Bertujuan Untuk Mengetahui Kemampuan Menghafal Anak

Tasmi’ memiliki arti memperdengarkan sehingga wajib ada pendengar atau pemyimak. Sehingga ada beberapa anak yang membaca, yang kemudian menghafal di depan dengan sekian juz. Anak yang lainnya mendengarkan. Tasmi’ secara individu ini dilaksanakan di Aula SMP Ta’mirul Islam Surakarta. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan menghafal peserta didik dan untuk memotivasi siswa yang lain supaya lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Annisa bahwasanya:

“Kegiatan di luar KBM, ya kayak tasmi’ itu diadakan paling setahun sekali atau tergantung situasi dan kondisi. Maksudnya kok kalau kegiatan ini bisa kita adakan tasmi’, pasti kita adakan.” (Wawancara, 24 Januari 2023)

Senada dengan yang dikatakan oleh siswa (Alyssa Tajuk Renggali) bahwa:

“Iya kak, kalo nggak salah setahun sekali itu ada tasmi’ ujiannya gitu.” (Wawancara, 31 Januari 2023)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode menghafal yang digunakan siswa diluar pembelajaran yaitu tasmi’ yang mana dengan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada berjamaah maupun perseorangan

g. Adanya Kerjasama Guru Tahfidz dengan Orang Tua Melalui Komunikasi Secara Pribadi

Selain mengadakan tasmi’, upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa kelas VII B di luar pembelajaran tahfidz yaitu dengan menjalin kerjasama antara guru tahfidz dengan orang tua melalui komunikasi secara pribadi. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan perkembangan menghafal Al-Qur’an anak. Apakah anak tersebut hafalannya meningkat atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masruroh selaku koordinator tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Kita juga melakukan komunikasi dengan wali murid untuk menyampaikan perkembangan hafalan anak, kadang itu kan

ada anak yang hafalannya kok nggak meningkat-meningkat nah dari itu kita menghubungi orang tua siswa, dengan kita men-japri melalui Whatsapp, kita sampaikan perkembangan hafalan anak. Dan kita kerjasama dengan orang tua supaya lebih diperhatikan murojaah hafalannya ketika di rumah.” (Wawancara, 5 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Bandung Gunadi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Artinya waktu yang disediakan sekolah kan juga cukup terbatas kalo tidak salah perminggu hanya 8 jam pelajaran artinya untuk *ngelenyehke* murojaah ini kerja sama dengan orang tua. Orang tua juga harus cukup aktif karena kan orang tua ada yang menginginkan anaknya capaian tahfidz nya banyak jadi tanpa kerja sama dengan orang tua ya sulit. Walaupun ya ada beberapa yang memang di rumah juga privat ngaji. Nah ini akan terpantau, jadi untuk tahfidz ini mempunyai buku rapor tahfidz sendiri disamping ada rapor umum yang mata pelajaran. Nanti minta contoh rapornya. Jadi terpantau khusus. Artinya kalau anak tersebut lambat akan dicari kendalanya gimana. Kita akan bekerja sama dengan orang tua dan lembaga terkait, kalau dia belum ada guru tahfidznya atau guru lesnya itu nanti akan terjadi komunikasi. Terus anak-anak yang memang betul-betul mengalami kesulitan butuh penanganan khusus ada guru yang menspesialisasikan dibidang itu. Yaitu Ibu Masruroh selaku koordinator tahfidz. Itu menangani anak-anak yang butuh perhatian khusus. Apabila anak mengalami kesulitan itu nanti bisa disampaikan kepada guru tahfidz melalui WhatsApp secara pribadi” (Wawancara, 6 April 2023)

Sejatinya tanggung jawab pendidikan yang utama itu ada pada orang tua. Pendidikan akan lebih berhasil jika adanya perhatian, dukungan dan kerja sama dari orang tua dan guru terutama dalam menciptakan generasi hafiz Qur'an yang cerdas dan berakhlak mulia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa kelas VII B

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B, diantaranya sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B menurut Bapak Bandung Gunadi selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa yang mendukung adalah:

- 1) SDM dari SMP Ta'mirul Islam Surakarta, jadi guru tahfidz yang kami punya itu memang salah satu persyaratannya yaitu sudah tahfidz dan sanadnya itu jelas. Kemudian memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk mengajar tahfidz dan berniat untuk mengharap ridha Illahi. Sehingga dia yakin di dalam menyampaikan itu. Hal tersebut sesuai dengan teori pada bab II oleh Jumad Ridwan, dkk (2021:274–276) mengenai kompetensi guru tahfidz perspektif Imam an-Nawawi.
- 2) Sekolah menyediakan waktu yang cukup. Jam pelajaran yang cukup, jadi akan berbeda dengan sekolahan yang lain, jadi ada khusus pelajaran tahfidz tidak bercampur dengan mata pelajaran kekhususan agama seperti Akidah Akhlak, Fikih Bahasa Arab misalnya. Tahfidz itu ada jam khusus, memang jamnya itu jam tahfidz. Jadi dari SDM kami persiapkan, kemudian dari ketersediaan

waktu ini juga cukup kami perhatikan, kami jadikan skala prioritas. Jumlah jamnyapun mengalahkan jam matematika. Itu memang hanya khusus untuk tahfidz. Karena kan disini tetap ada mata pelajaran yang lain, ada Quran Hadits, Akidah Akhlak itu ada. Jadi memang tahfidz ini berdiri sendiri. Itu dari segi ketersediaan waktu.

- 3) Dari segi sarana prasarana, pembelajarannya tidak klasikal tetapi individu, maka kami menyediakan beberapa ruang, jadi misalnya tidak pasti anak di dalam kelas tersebut karena memang penanganannya tidak klasikal, sorogan. Jadi maju satu satu, sehingga ada beberapa tempat harus kami sediakan. Karena begitu mata pelajaran itu 4 guru itu main bersama, ini sarana prasarana yang kami sediakan lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.
- 4) Ada wisuda tahfidz. Ini sebagai motivasi, jadi anak yang nanti tahfidz juz 30 atau 2 juz 3 juz, ini kita wisuda, dan ini nanti wisudanya gabungan dari SMP, SD, maupun MI. Dan ini merupakan kegiatan akbar mengalahkan kegiatan sekolah program-program yang lain. Dan ini memang butuh dana besar, tapi ini ditanggung oleh 3 lembaga. Kemudian anak-anak yang capaiannya tertinggi itu kita beri motivasi yaitu dengan *reward*. *Rewardnya* itu ya macem-macem, ada semacam hadiah, kemudian ada juga nanti perhatian-perhatian khusus, dan lain sebagainya. Dan ini sekaligus untuk marketing dari SMP Ta'mirul Islam Surakarta. (Wawancara, 6 April 2023)

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Annisa Latif selaku guru tahfidz beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B adalah:

- 1) Kondusifitas kelas. Yang mendukung berjalannya KBM dengan lancar itu, setiap mau masuk kelas anak dikondisikan dulu. Pengkondisian anak kalo anak sudah terkondisi sudah termotivasi di awal insyaAllah nanti akan berjalan dengan lancar. Cuma kalo belum dikondisikan kadang anak itu masih *teng clomet* dan lain sebagainya itu memperlama. Maksudnya anak tidak segera *cekat ceket* apa ya tidak segera setoran tidak segera tahsin, nah itu kalau diawalnya sudah dikondisikan dulu itu akan lebih mudah. Jadi pembelajaran tahfidz itu sebelum pelajaran kita kondisikan dulu anaknya, kalau pengkondisian anaknya sudah *oke*, anak *insyaAllah* akan mengikuti walau pun anak itu kemampuannya berbeda-beda. Itu nanti kalau yang bacaannya dirasa kurang bagus atau masih baru mulai-mulai awal, itu nanti hafalannya tidak bisa mengikuti arus yang diharapkan, maksudnya tidak bisa mengikuti target karena kendala bacaannya belum lancar.
- 2) Alokasi waktu yang cukup. Pembelajaran tahfidz itu anak dibebankan mata pelajarannya *nggak* semua, jadi ada mata pelajaran yang dia sifatnya wajib dan sunnah mengikuti. Jadi gini untuk mata pelajaran yang wajib diikuti 100% itu kayak Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, Bahasa Inggris itu wajib diikuti 100%. Kemudian

kalau yang sunnah itu yang 50% itu PPKN dan IPS. Yang lain boleh tidak mengikuti jadi anak langsung setoran hafalan di sini. Bagi anak yang masuk program khusus tapi kok bacaannya belum bagus, maka perlu perbaikan bacaan tahsin dulu baru nanti belajar untuk hafalan jadi seperti itu.

- 3) Ada khataman atau wisuda As-shofwah, itu nanti tujuannya untuk memotivasi saja, temenku sudah selesai aku harus cepet selesai juga.
(Wawancara, 24 Januari 2023)

Senada pula dengan pernyataan Ibu Masruroh selaku koordinator tahfidz beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B adalah:

- 1) Kebijakan sekolah yang memberikan sarana prasarana untuk pembelajaran tahfidz.
- 2) Adanya jam khusus untuk tahfidz.
- 3) Menggunakan buku As-Shofwah jilid 1-4 yang diterbitkan oleh Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari Surakarta sebagai buku pegangan guru dan siswa dalam proses pembelajaran tahfidz.

Pernyataann Ibu Masruroh pun dikuatkan oleh pendapat Bapak Hermawan Tw, selaku waka kurikulum beliau menyatakan bahwa:

- 1) Sekolah sudah memfasilitasi dari kurikulum.
- 2) Dari strategi belajar mengajar sudah disesuaikan sehingga itu lebih mengedepankan tahfidz maka tahfidz bisa berjalan dengan lancar.

3) Penambahan guru tahfidz untuk mendorong tahfidz lebih baik lagi.

(Wawancara, 6 April 2023)

b. Faktor penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B, diantaranya sebagai berikut:

Hambatan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B menurut Ibu Annisa selaku guru tahfidz beliau menyatakan bahwa hambatannya adalah:

- 1) Kemampuan menghafal yang berbeda-beda itu akan sulit mengikuti arus hafalan. Ada yang ngajinya sudah bagus dan hafalannya sudah banyak. Ada yang *grade* dibawahnya ngajinya sudah bagus tapi hafalannya belum terlalu banyak. Ada lagi yang *grade* dibawahnya lagi yang belum bagus bacaannya dan hafalannya masih sedikit. Yang *grade* bawah sendiri yang masih Alif Ba' Ta' baru mulai Iqro. Kalo disini untuk *grade* bawah tidak mesti satu guru, jadi biasanya gantian. Karena kalo satu guru terus itu nanti *awang-awangen* juga tiap hari ketemu. Jadi ya biar variasi, ya megang yang agak mudah sedikit untuk *dihandle* menghafalnya itu ya gantian biasanya yang *grade* bawah. Jadi kan memang kemampuan menghafal anak berbeda-beda. Ada yang kemampuan menghafalnya *ya Allah telung jam pelajaran yo wis tenanan yo uwis ngapalne* tapi ya bakatnya segitu kita ya hargai aja.
- 2) Belum bisa dan belum memiliki hafalan Al-Qur'an.

- 3) Belum lancar dalam melafalkan hafalan Al-Qur'an karena bacaan Al-Qur'annya belum sesuai makharijul huruf dan ilmu tajwid. Untuk anak yang belum lancar membaca Qur'annya, yang pertama pembedaan bacaan, kemudian proses penghafalan. Itu rasa di sekolah manapun lembaga manapun seperti itu, bahkan di karantina itu pun mesti ada proses tahsinnya pembedaan bacaannya, kalau bacaannya sudah betul baru nanti dihafalkan. (Wawancara, 1 November)

Adapun kendala lain yang peneliti peroleh dari hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Annisa selaku guru tahfidz menyatakan bahwa:

- 1) Rendahnya motivasi dari dalam diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap guru mungkin punya motivasi sendiri-sendiri. Kalau untuk saya sendiri ya kita ambil contoh-contoh yang, motivasi yang berbentuk pemaksaan terhadap diri sendiri, jadi kalau mau bagus ya harus dipaksakan dari kita. Maksudnya nggak usah tergantung dengan eksternal lah, ya mau belajar tahfidz ayo disiapkan mentalnya, disiapkan jiwa raganya seutuhnya disini, jangan ada badannya disini pikirannya kemana-mana, cerita kemana-mana. Masing-masing guru punya cara tersendiri dalam memotivasi. Kadang kita ambil cerita sebentar, kadang kalo anak sudah kondisinya sudah terkondisi itu tinggal kita ayo semuanya fokus setoran hafalan, yang mau gojekan silahkan di luar saja, yang di dalam khusus untuk pembelajaran. Kalo anak sudah terkondisi ya sudah, jadi tidak terlalu muluk-muluk, itu berdasarkan situasi dan

kondisi anak saat itu. Anak itu *ketoke wis males, arep ngaji wis males lha* berarti perlu sesuatu yang *fresh* yang baru apa gitu, diceritakan apa.

- 2) Kendalanya selama mengajar tahfidz kalau pengkondisian anaknya bagus diawal insyaAllah bisa mengikuti. Ya jadi pembelajaran tahfidz itu sebelum pelajaran kita kondisikan dulu anaknya, kalau pengkondisian anaknya sudah oke, anak insyaAllah akan mengikuti walau pun ya anak itu kemampuannya berbeda-beda. Ya itu nanti kalau yang bacaannya kurang bagus masih baru mulai-mulai awal itu ya hafalannya tidak bisa mengikuti arus yang diharapkan, maksudnya kan ya ngga bisa mengikuti target itu, ya karena kendala bacaannya belum lancar. (Wawancara, 24 Januari 2023)

Hal senada pun diungkapkan Bapak Bandung Gunadi selaku kepala sekolah beliau menegaskan bahwa hambatan yang dihadapi yakni:

- 1) Masalahnya kemampuan siswa tidak sama. Maka guru akhirnya penanganannya tidak klasikal tapi individu. Dan ini kalau tidak pandai-pandai, kan yang ditangani satu-satu, anak yang tidak ditangani bagaimana. Nah itu kan mengendalikan juga *nggak gampang*. Satu contoh, yang maju si A. ayo si B si C si D belajar dulu dan lain sebagainya. Lain kalau kemampuan anak itu homogen ya, itu kita laksanakan secara klasikal itu memungkinkan. Jadi disini penanganannya secara individu, ini merupakan kendala yang luar biasa.

- 2) Ketersediaan guru tahfidz kita yang terbatas. Satu contoh yang keluar itu 2 kelas, 2 kelas itu kalau 1 kelas saya taruh 30 siswa berarti 60 siswa, ditangani oleh 4 guru berarti 1 guru menghadapi 15 siswa. Padahal kita penanganannya individu, sekarang *manage* waktu. Kalau kita membuat perbandingan yang ideal itu kan nanti ada faktor pembiayaan, maka dengan SDM yang ada kita maksimalkan. Maka guru tahfidz ini kadang-kadang tidak hanya bekerja pada jam-jam tersebut, jadi pantauan itu sampai ke rumah. Khususnya anak yang paling bawah, biasanya kalau anak yang ada ditengah-tengah biasa saja ya, sudah tidak begitu menguras pikiran, tapi kalau anak yang terbaik kan dia ingin memperoleh capaian hafalan targetnya banyak, ya ini kadang-kadang guru tahfidz harus pandai-pandai betul melakukan komunikasi dengan orang tua. (Wawancara, 6 April 2023)

Pernyataan di atas juga dipertegas dengan pendapat Bapak Hermawan Tw selaku waka kurikulum, bahwa faktor penghambatnya adalah:

- 1) Inputnya tidak sama. Dari SD sama MI kemudian dari SD Ta'mirul sendiri. Kalau dari SD Ta'mirul sendiri kan lebih mudah karena sudah dari awal bacaan dan sebagainya sudah sesuai tinggal meneruskan saja. Kalau dari SD luar itu apalagi SD Negeri itu mengulang lagi dari Alif Ba' Ta'.
- 2) Kurangnya tenaga guru tahfidz yang hafiz Qur'an. Jadi yang hafiz Qur'an itu hanya satu. *Wis iku tok*. Kalau untuk yang lain itu tidak

hafiz tapi sudah ada seleksi bisa mengajar tahfidz. Nah ini kemudian, untuk tahun ini kita menambah lagi satu yang hafiz Qur'an supaya lebih optimal lagi hasilnya.

- 3) Untuk memenuhi target itu sangat susah karena per individu siswa itu potensinya beda-beda. Kemudian mapel nasional dan mapel khusus sudah banyak sekali sehingga menyita konsentrasi maupun menyita waktu siswa itu sendiri. Sebenarnya kalau ingin mengedepankan tahfidz maka pelajarannya harus dikurangi. Tapi karena dari yayasan itu menginginkan tidak mengurangi mata pelajaran yang ada maka ya sudah kita laksanakan apa yang ada saja. (Wawancara, 6 April 2023)

Dipertegas juga dengan pendapat Alyssa Tajuk Renggali selaku siswa kelas VII B, bahwa faktor penghambatnya saat membaca surat agak panjang agak kesulitan menghafalnya dan ayatnya juga diulang-ulang jadi agak kesulitan. (Wawancara, 31 Januari 2023)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dari yang diperoleh di lapangan, selanjutnya dilakukan reduksi data dengan menghilangkan data-data yang tidak diperlukan. Langkah selanjutnya melakukan analisis data yang telah dikumpulkan. Maka ditemukan beberapa bentuk upaya-upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VII B diantaranya:

a) Memberikan *Reward* Kepada Siswa yang Capaian Hafalannya Tertinggi

Upaya pertama yang dapat dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan cara memberikan reward kepada para siswa. Reward ini dijadikan sebagai motivasi siswa, yang mana siswa berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain untuk mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT. serta pahala mereka juga mendapatkan reward dari SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Bentuk rewardnya berupa sertifikat, piagam penghargaan, uang dan barang.

b) Memberikan Pemahaman Terlebih Dahulu Tentang Isi Surat yang Akan Dihafal

Memahami bacaan Al-Quran yang akan dihafal itu disebut dengan *tafahhum*. Sebelum menghafal Al-Qur'an guru tahfidz memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai isi surat yang akan dihafalkan siswa. Menyampaikan arti atau maksud dari surat yang dihafalkan. Supaya siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafalnya tetapi siswa juga paham betul dengan apa yang dihafalkan. Tentunya tidak semua orang harus melalui tahapan ini, namun kepala sekolah SMP Ta'mirul Islam Surakarta menyampaikan kepada guru tahfidz supaya memberikan dulu pemahaman dulu secara garis besar sebelum menghafalkan.

c) Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sebelum Menghafal

Bagi anak yang masuk program khusus tahfidz tetapi bacaannya belum bagus maka perlu diperbaiki bacaan tahsinnya terlebih dahulu baru selanjutnya proses menghafal. Jika sudah betul cara membacanya maka bisa menghafalkan Al-Qur'an. Seperti yang dilakukan siswa bersama Ibu Annisa di Masjid Tegalsari Surakarta melakukan sima'an dengan membaca ayat-ayat yang menjadi target hafalan yaitu juz 30. Apabila pada saat membaca terdapat kesalahan maka langsung ditegur oleh Bu Annisa untuk diperbaiki baca membaca Al-Qur'an yang benar. Setelah selesai apabila ada anak yang ingin menyetorkan hafalannya diperbolehkan dan dilayani oleh guru tahfidz yang ada di ruangan tersebut.

Anak-anak terlihat sangat antusias pada saat itu, sambil menunggu giliran maju untuk setoran hafalan. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II oleh Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi (2011:85–86) mengenai kriteria kemampuan menghafal Al-Qur'an yang mana salah satu syaratnya yaitu bacaan yang benar. Dalam menghafal Al-Qur'an yang pertama diperhatikan adalah bacaan harus benar agar tidak salah dalam menghafal.

d) Adanya Rapor Khusus Tahfidz (Buku Prestasi Tahfidz)

Selain rapor umum untuk mata pelajaran umum ada juga rapor khusus tahfidz atau Buku Prestasi Mengaji Dan Tahfidzul Qur'an. Tujuannya selain untuk mengetahui capaian hafalan siswa juga untuk mencatat dan mengukur peningkatan siswa dalam menghafal Al-

Qur'an. Dengan adanya buku prestasi tahfidz ini akan terpantau capaian hafalan para siswa, jadi apabila siswa tidak mencapai target hafalan sesuai dengan kemampuannya maka akan dengan mudah untuk ditegur dan diingatkan oleh guru tahfidz.

- e) Menggunakan Buku Metode Belajar Membaca Al-Qur'an (Buku As-Shofwah)

Dalam proses pembelajaran tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta buku Metode Belajar Membaca Al-Qur'an atau biasa disebut Buku As-Shofwah ini digunakan sebagai buku pegangan guru dan siswa. Terdapat jilid 1-4 yang diterbitkan oleh Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari Surakarta.

- f) Mengadakan Tasmi' Secara Individual yang Bertujuan Untuk Mengetahui Kemampuan Menghafal Anak

Dalam satu tahun sekali SMP Ta'mirul Islam mengadakan kegiatan tasmi' yang mana ada beberapa anak yang membaca, yang kemudian menghafal di depan dengan sekian juz. Anak yang lainnya mendengarkan. Tujuannya untuk memotivasi siswa supaya lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode menghafal yang digunakan siswa diluar pembelajaran yaitu tasmi' yang mana dengan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada berjamaah maupun perseorangan. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II oleh Sa'dulloh (2008:52-54) mengenai metode menghafal Al-Qur'an.

g) Adanya Kerja Sama Guru Tahfidz dengan Orang Tua Melalui Komunikasi Secara Pribadi

Selain mengadakan tasmi', upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di luar pembelajaran tahfidz yaitu dengan menjalin kerjasama antara guru tahfidz dengan orang tua melalui komunikasi secara pribadi. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan perkembangan menghafal Al-Qur'an anak. Apakah anak tersebut hafalannya meningkat atau belum. Karena sejatinya tanggung jawab pendidikan yang utama itu ada pada orang tua. Pendidikan akan lebih berhasil jika adanya perhatian, dukungan dan kerja sama dari orang tua dan guru terutama dalam menciptakan generasi hafiz Qur'an yang cerdas dan berakhlak mulia.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII B, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan pemaparan di atas dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B adalah kesiapan siswa dalam pembelajaran tahfidz karena adanya kondusifitas siswa di dalam kelas, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar apabila setiap mau masuk kelas anak dikondisikan dulu. Dalam mengkondisikan anak kalau anak tersebut sudah terkondisi sudah termotivasi di awal nanti akan berjalan

dengan lancar. Sehingga siswa akan termotivasi untuk menghafal dengan baik. Sedangkan hambatannya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B adalah rendahnya motivasi siswa dalam menghafal. Maka akhirnya guru tahfidz penanganannya secara individu atau sorogan. Dalam penanganannya terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu ada yang ngajinya sudah bagus dan hafalannya sudah banyak. Ada yang *grade* dibawahnya ngajinya sudah bagus tapi hafalannya belum terlalu banyak. Ada lagi yang *grade* dibawahnya lagi yang belum bagus bacaannya dan hafalannya masih sedikit. Yang *grade* bawah sendiri yang masih Alif Ba' Ta' baru mulai Iqro.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada dari luar diri individu. Dari deskripsi penelitian dijelaskan bahwa faktor pendukung guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B yaitu dengan adanya kerja sama dengan orang tua siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa orang tua siswa yang cukup aktif untuk menambah waktu belajar tahfidz anaknya dengan les privat ngaji di rumah, supaya anaknya banyak menghafalkan Al-Qur'an. Karena dirasa jam pelajaran tahfidz di sekolah saja tidak cukup. Sedangkan faktor penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B adalah ketersediaan guru tahfidz yang terbatas. Padahal penanganan guru tahfidz itu secara individu. Satu contoh yang diampu itu 2 kelas, 2 kelas itu kalau 1 kelas saya taruh 30 siswa berarti 60 siswa, ditangani oleh 4

guru berarti 1 guru menghadapi 15 siswa. Padahal kita penanganannya individu, maka guru tahfidz harus pandai-pandai *manage* waktu. Dengan terbatasnya jumlah tenaga guru tahfidz sehingga untuk mendorong tahfidz lebih cepat agak susah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data penelitian dari hasil pembahasan dapat disimpulkan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta dilakukan dengan: a) Memberikan *reward* kepada siswa yang capaian hafalannya tertinggi; b) Memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang isi surat yang akan dihafal; c) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum menghafal; d) Adanya rapor khusus tahfidz (buku prestasi tahfidz); e) Menggunakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an (buku As-Shofwah); f) Mengadakan tasmi' secara individual yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal anak; g) Adanya kerja sama guru tahfidz dengan orang tua melalui komunikasi secara pribadi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta:
 - a. Faktor Internal. Faktor pendukung yaitu kesiapan siswa dalam pembelajaran tahfidz. Sedangkan hambatannya rendahnya motivasi siswa.
 - b. Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerja sama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu adalah ketersediaan guru tahfidz yang terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Penulis mencoba memberikan beberapa saran yang membangun untuk perkembangan pendidikan di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Guru Tahfidz

- a) Guru tahfidz diharapkan mampu memperhatikan kondisi belajara siswa pada saat pembelajaran Tahfidz.
- b) Diharapkan guru tahfidz mampu memberikan arahan ketika pelajaran tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa ketika di dalam kelas.

2. Waka Kurikulum

Diharapkan mampu menambah tenaga guru tahfidz yang sudah hafiz Qur'an agar mampu mendorong tahfidz lebih baik lagi.

3. Kepada Siswa

Siswa diharapkan mampu mengulang-ulang kembali hafalannya dengan menyempatkan waktu luang ketika berada di rumah, agar hafalannya terjaga dan tidak mudah lupa.

4. Kepada Peneliti Berikutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian bisa dijadikan sebagai referensi dan bermanfaat bagi setiap pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- asy-Syinqithi, M. H. M. (2011). *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Gazzamedia.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*.
- Bungin, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hasan. (2008). *Menghafal Alquran Itu Mudah*. Pustaka At-Tazkia.
- Herry, B. A. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Pro-U Media.
- Hidayati, N., & Hidayat, N. (2018). Kolaborasi Guru Kelas dan Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an di SDIT Baik. *Jurnal Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 305.
- Ibrahim, A. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (A. Rahmati (ed.); 1 ed.). Ar-Ranniry Press.
- Istiqomah, S., & Maulidiyah, M. (2022). Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 58–76.
- Khon, A. M. (2008). *Praktikum Qira'at, Keanihan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Amzah.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2019). *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Prespektif Islam*. Rajawali Pers.
- Nisa, K., Wahyudi, & Saifullah, M. (2021). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode One Day One Ayat ODOA) di SMP Islam Mbah Bolong Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–55.

- Nurtawab, E. (2013). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Aura.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Iklmu Keislaman*, 9(1), 77–87.
- Ridwan, J., Supraha, W., & Alim, A. (2021). Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa Dan SarjanaUlil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Jurnal Ilmu Islam: Rayah Al-Islam*, 5(2), 264–282.
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2012). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Nuansa Cendekia.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sali, P., & Salim, Y. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Modern English Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); 3 ed.). Alfabeta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (1 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, T. (2016). *Guru Yang Profesional*. Alfabeta.
- Ubaid, M. (2014). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Aqwam.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Produk Hukum 6 (2014).
- W., A. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Bumi Aksara.

- Wahid, W. A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Diva Press.
- Wardoyo, E. H. (2020). Penerapan Metode Menghafal dan Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 5 No. 2(1), 308–322.
- Yahya, M. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. CV Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Apa tanggapan bapak tentang pembelajaran tahfidz, dan apa tujuan serta manfaat diadakannya pembelajaran tahfidz?
- b. Sejak kapan pembelajaran tahfidz mulai diadakan, Pak?
- c. Bagaimana pelaksanaan KBM tahfidz di kelas VII B di SMP Ta' mirul Islam Surakarta?
- d. Apa saja upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B?
- e. Apa saja faktor pendukung upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B?
- f. Apa kendala atau hambatan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B ?
- g. Apakah upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
- h. Apakah ada kerja sama antara guru tahfidz dengan kepala sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B?

2. Guru Tahfidz

- a. Bagaimana tanggapan ibu tentang pembelajaran tahfidz, apa tujuan serta manfaat diadakan tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta?
- b. Tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta ini masuk ke dalam pembelajaran atau program tahfidz ya bu?
- c. Tahfidz ini dimulai dari jam ke-0 atau masuk ke jam pelajaran, jadi mata pelajaran atau jadi program tahfidz bu?
- d. Guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta ada berapa ya bu?
- e. Guru tahfidz tersebut mengajar tahfidz semua atau tugasnya berbeda bu?
- f. Bagaimana kondisi pembelajaran tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta bu?
- g. Adakah kendala yang ibu hadapi selama menjadi guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta bu?
- h. Apakah ada tantangan tersendiri pada saat pembelajaran tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta bu?
- i. Apa yang membedakan tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta dengan tahfidz di sekolah lain bu?
- j. Adakah target hafalan Al-Qur'an dalam 1 semester? Kalau ada berapa target hafalannya bu?
- k. Kelas yang menurut ibu paling lemah hafalannya ada di kelas berapa bu? Kelas apa bu?
- l. Jam pembelajaran tahfidz di kelas VII B dilakukan pada hari dan jam berapa? Dan siapa wali kelas di kelas VII B bu?

- m. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz di dalam kelas VII B?
- n. Bagaimana langkah ibu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ketika mengajar pembelajaran tahfidz di kelas VII B?
- o. Apa saja yang mendukung pembelajaran tahfidz di kelas VII B agar berjalan dengan lancar?
- p. Menurut ibu apa yang membedakan pembelajaran tahfidz di kelas VII B dengan kelas lain terutama untuk pembelajaran tahfidz?
- q. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B apabila tidak mencapai target hafalannya?
- r. Bagaimana cara mengatasi siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an bu?
- s. Adakah buku tertentu yang digunakan pada saat pembelajaran tahfidz di SMP Ta'miril Islam Surakarta?
- t. Apa saja faktor yang mendukung upaya ibu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B?
- u. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat KBM tahfidz di kelas VII B?
- v. Apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran tahfidz stabil dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?

- w. Metode pembelajaran apa saja yang biasanya ibu terapkan dalam pembelajaran tahfidz di kelas VII B? Dan dalam menghafal itu ditentukan dari surat apa/juz berapa tidak bu?
- x. Evaluasi apa yang digunakan oleh ibu untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa kelas VII B?
- y. Kegiatan apa saja yang diadakan di luar KBM tahfidz sebagai pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B?
- z. Bagaimana bentuk motivasi ibu berikan kepada pada saat pembelajaran tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta?

3. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana perkembangan kurikulum di SMP Ta'mirul Islam Surakarta untuk saat ini terutama untuk pembelajaran tahfidz?
- b. Adakah kendala selama pembelajaran tahfidz diterapkan di SMP Ta'mirul Islam Surakarta?
- c. Adakah program-program tertentu yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran tahfidz?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz terutama di kelas VII B?
- e. Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qu'ran siswa kelas VII B?

4. Koordinator Tahfidz

- a. Jam pembelajaran tahfidz di kelas VII B dilakukan pada hari dan jam berapa, Pak?
- b. Apa yang dimaksud dengan kelas khusus terutama yang berada di kelas VII B?
- c. Menurut bapak bagaimana perkembangan siswa kelas khusus di kelas VII B menurut pandangan bapak terhadap pembelajaran tahfidz?
- d. Apa saja upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B ?
- e. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz di kelas VII B?
- f. Adakah kendala dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B?

5. Siswa

- a. Menurut adik, bagaimana KBM pembelajaran tahfidz di kelas?
- b. Apakah adik menyukai pelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?
- c. Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran tahfidz?
- d. Alasannya kenapa?
- e. Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?
- f. Bagaimana cara menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- g. Apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?

- h. Bagaimana tanggapan orang tua adik tentang adanya pembelajaran hafalan Al-Qur'an di sekolah?
- i. Berapa jumlah surah atau juz yang dapat adik hafalkan saat ini?
- j. Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
- k. Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?
- l. Media apa saja yang digunakan guru adik dalam pembelajaran tahfidz?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023:

1. Letak geografis SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
2. Keadaan tempat dan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran tahfidz kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
3. Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B.
4. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz di dalam kelas VII B.
5. Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B.
6. Kendala atau hambatan yang dilalui guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
2. Sejarah berdirinya SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
3. Visi, misi, dan tujuan berdirinya SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
4. Data guru dan siswa kelas VII B di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
5. Sarana dan prasarana SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
6. Foto kegiatan pembelajaran tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
7. Foto buku pegangan siswa di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
8. Foto Buku Prestasi Tahfidz
9. Foto Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tahfidz

Lampiran 4**FIELD NOTE**

Kode : W.01

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023

Waktu : 09.00 – 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah

Informan : Drs. Bandung Gunadi (Kepala Sekolah)

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh pak, saya Anisha Ayu Alfiani mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mewawancarai bapak mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Pak : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, njih mbak Bandung mau tanya apa, silahkan

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak tentang pembelajaran tahfidz, dan apa tujuan serta manfaat diadakannya pembelajaran tahfidz di sekolah ini?

Pak : Pelajaran tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta ini Bandung merupakan program unggulan artinya dari program-program yang ada, ini memang tahfidz agak ditonjolkan daripada pelajaran yang lain. Apa tujuannya, masing-masing sekolah kan

memiliki ciri khusus, ya inilah kekhususan dari SMP Ta'mirul Islam Surakarta anak-anak diharapkan kalo dari sekolah umum jikalau masuk itu belum begitu mengenal huruf dan boleh dibilang masih Iqro atau kalau disini As-Shofwah. Ini memang harus dibenahi dulu cara membaca, diajari dulu cara membaca Al-Qur'an walaupun secara ekstra dan secara sederhana, kemudian baru diarahkan ke tahfidz. Maksudnya anak tidak hanya hafal jadi memang kurang lebih bisa membaca Al-Qur'an. Kalo anak ini dari nol, diharapkan lulus dari SMP sudah tahfidz 1 juz jadi juz yg ke 30, ini targetnya. Namun anak-anak yang berasal dari MI Ta'mirul Islam, SD Ta'mirul Islam atau sekolah-sekolah yang sudah ada program tahfidznya, ini memang kita tinggal mengembangkan tinggal memperkuat. Nah ini lah yang nanti capaiannya bisa 2, 3, 5, 6, bahkan 8 juz. Dengan ini diharapkan anak tidak hanya sekedar hafal tapi betul-betul bisa menjadi jiwa, artinya ini juga menyangkut tentang pendidikan karakter yaitu apa. Biar anak-anak memiliki karakter Qur'ani. Jadi penilaiannya anak-anak tidak hanya hafalannya saja tetapi implementasinya juga di dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk guru tahfidz sering saya sampaikan sebelum anak itu menghafalkan ayat atau surat tertentu, itu diberi pemahaman dulu, apa isi surat tersebut secara besar, baru anak menghafalkan. Dan anak diberi tanggungjawab, kalau kamu hafal kamu harus mampu mengamalkan. Setiap pembelajaran mempunyai tujuan,

ya itu salah satu upayanya untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak. Supaya anak punya semangat seperti itu.

- Peneliti : Sejak kapan pembelajaran tahfidz mulai diadakan pak?
- Pak : Ini sudah cukup lama, jadi seingat saya karna saya masuk di SMP Bandung Ta'mirul Islam atau menjadi kepala sekolah pada tahun 2013 dan program tahfidz itu sudah ada, saya tinggal melanjutkan dan menyempurnakan. Tetapi kalau kita tilik yaitu dengan SD Ta'mirul Islam pada waktu itu SMP Ta'mirul Islam ini sudah turut serta atau bersama mengadakan wisuda tahfidz. Antara SMP dan SD Ta'mirul Islam. Walaupun waktu itu SMP Ta'mirul Islam hanya boleh dibilang titip anak untuk diwisuda tahfidz di SD Ta'mirul Islam. Karena pada waktu itu yang menjadi kepala sekolah di SD Ta'mirul Islam kebetulan saya, jadi saya ingat-ingat betul. Kalau kita tarik 5 tahun kebelakang berarti program ini sudah mulai berjalan dari tahun 2013 ditarik 5 kebelakang itu ya berarti tahun 2008/2009 sudah ada program tahfidz. Hanya waktu itu guru tahfidznya terbatas jadi saya ingat betul hanya 1 guru tahfidz yaitu Ibu Masruroh, untuk menangani seluruh siswa. Nah sejak saya masuk beberapa guru tahfidz di SD Ta'mirul Islam saya tarik ke SMP Ta'mirul Islam untuk membantu program tahfidz ini, sehingga program itu selaras dengan program SD Ta'mirul Islam. Maka guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam itu sekarang ada 5 guru. Nah 5 guru itu 1 guru mulai tahun ajaran kemarin itu menangani khusus kelas tahfidz. Jadi anak di

ruangan tertentu, itu kalau disini ya di sebelah barat kantor TU itu ada ruang tahfidz. Jadi guru menetap disitu anak-anak yang mengambil akselerasi tahfidz itu setiap saat masuk kesitu. Ini percepatan maka namanya aksel. Nah percepatan ini memanfaatkan waktu-waktu pelajaran-pelajaran yang dikira atau yang sekiranya anak sudah cukup, jadi misalnya dalam menempuh pelajaran Bahasa Jawa misalnya, anak sudah merasa cukup itu pada akhirnya anak memperdalam tahfidznya. Yang tidak bisa ditinggal atau betul-betul tuntas itu empat mata pelajaran. Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan Bahasa Inggris. Tapi untuk pelajaran yang lain kalau anak itu merasa dia sudah cukup maka dia bisa keluar kelas untuk akselerasi tahfidz, itu ada satu guru khusus yaitu Bapak Umar. Anak yang mengambil akselerasi tahfidz ini cepat, jadi mungkin 1 semester itu bisa hafal 2 juz. Artinya itu nanti selesai lulus dari Ta'mirul Islam saya perkirakan bisa hafal 10 juz keatas. Itu memang anak-anak istimewa karena anak yang masuk di akselerasi tahfidz itu memang sudah diseleksi. Saat ini baru ada 11 anak.

Peneliti: : Bagaimana pelaksanaan KBM tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta pak?

Pak Bandung : Ini nanti akan lebih jelas kalau ditanyakan kepada guru tahfidz, jadi memang modelnya sudah lintas kelas artinya pelajaran tahfidz itu pada waktu pelajaran tahfidz itu biasanyaa 1x pelajaran itu 3 jam. Paling tidak 2 jam. Kadang-kadang 3 kelas

minimal 2 kelas. Nah itu nanti guru tahfidz siap. Tidak mesti di kelas tersebut. Ada yang di aula. Anak-anak itu sudah dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Jadi bisa juga 1 guru itu mengampu anak kelas 8A, 8B dan 8 C jadi bukan berdasarkan rombel kelas tersebut. Tapi berdasarkan pencapaian target. Maka saya katakan ini lintas kelas dan guru tahfidz sudah dibagi sedemikian rupa artinya satu contoh yang masih pemula *ngurus* yang masih pemula itu siapa. Kemudian yang sudah mulai dengan juz 30 itu siapa. Sudah mulai juz yang pertama atau 2 juz itu siapa. Jadi berdasarkan tingkatan-tingkatan itu. Walaupaun di dalam perkembangannya sudah ada *chemistry* guru tahfidz dengan anak itu kadang-kadang satu guru menangani 2 tingkat dan lain sebagainya. Jadi tidak misalnya ini yang menginjak juz 2 belum tentu, mesti disitu nanti ada yang sudah baru mulai juz ke 30. Jadi tidak saklek tidak mutlak jadi ini pertimbangan kecocokan antara siswa dan guru tapi juga menjadi bahan pertimbangan.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pak?

Pak bandung : Ya ini harus ada kerjasama dengan orang tua, artinya waktu yang disediakan sekolah kan juga cukup terbatas kalo tidak salah perminggu hanya 8 jam pelajaran artinya untuk *ngelenyehke* murojaah ini kerja sama dengan orang tua. Orang tua juga harus cukup aktif karena kan orang tua ada yang menginginkan

anaknya capaian tahfidz nya banyak jadi tanpa kerja sama dengan orang tua ya sulit. Walaupun ya ada beberapa yang memang di rumah juga privat ngaji. Nah ini akan terpantau, jadi untuk tahfidz ini mempunyai buku rapor tahfidz sendiri disamping ada rapor umum yang mata pelajaran. Nanti minta contoh rapornya. Jadi terpantau khusus. Artinya kalau anak tersebut lambat akan dicari kendalanya gimana. Kita akan bekerja sama dengan orang tua dan lembaga terkait, kalau dia belum ada guru tahfidznya atau guru lesnya itu nanti akan terjadi komunikasi. Terus anak-anak yang memang betul-betul mengalami kesulitan butuh penanganan khusus ada guru yang menspesialisasikan dibidang itu. Yaitu Ibu Masruroh selaku koordinator tahfidz. Itu menangani anak-anak yang butuh perhatian khusus. Apabila anak mengalami kesulitan itu nanti bisa disampaikan kepada guru tahfidz melalui WhatsApp secara pribadi.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ta'mirul Islam Surakarta pak?

Pak Bandung : Ya kalo faktor pendukung yang pertama kan SDM, jadi guru tahfidz yang kami punya itu memang salah satu persyaratannya adalah sudah tahfidz dan sanadnya itu jelas. Sehingga dia yakin di dalam menyampaikan itu. Kedua, sekolah menyediakan waktu yang cukup. Jam pelajaran yang cukup, jadi akan berbeda dengan

sekolahan yang lain, jadi ada khusus pelajaran tahfidz tidak bercampur dengan mata pelajaran kekhususan agama seperti Akidah Akhlak, Fikih Bahasa Arab misalnya. Tahfidz itu ada jam khusus, memang jamnya itu jam tahfidz. Jadi dari SDM kami persiapkan, kemudian dari ketersediaan waktu ini juga cukup kami perhatikan, kami jadikan skala prioritas. Jumlah jamnyapun mengalahkan jam matematika. Itu memang hanya khusus untuk tahfidz. Karena kan disini tetap ada mata pelajaran yang lain, ada Quran Hadits, Akidah Akhlak itu ada. Jadi memang tahfidz ini berdiri sendiri. Itu dari segi ketersediaan waktu. Ketiga, dari segi sarana prasarana, pembelajarannya tidak klasikal tetapi individu, maka kami menyediakan beberapa ruang, jadi misalnya tidak pasti anak di dalam kelas tersebut karena memang penanganannya tidak klasikal, sorogan. Jadi maju satu satu, sehingga ada beberapa tempat harus kami sediakan. Karena begitu mata pelajaran itu 4 guru itu main bersama, ini sarana prasarana yang kami sediakan lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Kemudian yang keempat, itu ada wisuda tahfidz. Ini kan sebagai motivasi, jadi anak yang nanti tahfidz juz 30 atau 2 juz 3 juz, ini kita wisuda, dan ini nanti wisudanya gabungan dari SMP, SD, maupun MI. Dan ini merupakan kegiatan akbar mengalahkan kegiatan sekolah program-program yang lain. Dan ini memang butuh dana besar, tapi ini ditanggung oleh 3 lembaga. Kemudian anak-anak yang capaiannya tertinggi

itu kita beri motivasi yaitu dengan *reward*. Rewardnya itu ya macam-macam, ada semacam hadiah, kemudian ada juga nanti perhatian-perhatian khusus, dan lain sebagainya. Kita beri motivasi yaitu dengan reward. Rewardnya itu ya macam-macam, ada semacam hadiah, kemudian ada juga nanti perhatian-perhatian khusus, uang, sertifikat, piagam penghargaan, bisa juga barang. Walaupun tidak semata-mata reward itu menjadikan anak untuk menghafal Al-Qur'an tetapi bagi kita niatnya ya mengharap ridho Allah SWT karena Al-Qur'an itu bekal di hari akhir. Dan ini sekaligus untuk marketing dari SMP Takmirul Islam Surakarta.

- Peneliti : Apa kendala atau hambatan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pak?
- Pak Bandung : Ya, masalahnya kemampuan siswa tidak sama. Maka guru akhirnya penanganannya tidak klasikal tapi individu. Dan ini kalau tidak pandai-pandai, kan yang ditangani satu-satu, anak yang tidak ditangani bagaimana. Nah itu kan mengendalikan juga nggak gampang. Satu contoh, yang maju si A. ayo si B si C si D belajar dulu dan lain sebagainya. Lain kalau kemampuan anak itu homogen ya, itu kita laksanakan secara klasikal itu memungkinkan. Jadi disini penanganannya secara individu, ini merupakan kendala yang luar biasa karena kan ketersediaan guru tahfidz kita kan terbatas. Satu contoh yang keluar itu 2 kelas, 2 kelas itu kalau 1 kelas saya taruh 30 siswa berarti 60 siswa,

ditangani oleh 4 guru berarti 1 guru menghadapi 15 siswa. Padahal kita penanganannya individu, sekarang *manage* waktu. Kalau kita membuat perbandingan yang ideal itu kan nanti ada faktor pembiayaan, maka dengan SDM yang ada kita maksimalkan. Maka guru tahfidz ini kadang-kadang tidak hanya bekerja pada jam-jam tersebut, jadi pantauan itu sampai ke rumah. Khususnya anak yang paling bawah, biasanya kalau anak yang ada ditengah-tengah biasa saja ya, sudah tidak begitu menguras pikiran, tapi kalau anak yang terbaik kan dia ingin memperoleh capaian hafalan tagetnya banyak, ya ini kadang-kadang guru tahfidz harus pandai-pandai betul melakukan komunikasi dengan orang tua.

Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut pak?

Pak Bandung : Kendala-kendala itu kan tantangan kan, ya memang sebuah keniscayaan, nggak ada kalau suatu program tanpa kendala, yang penting bagaimana kita mengatasi kendala tersebut, kita minimalkan biar program yang diambil itu sukses.

Peneliti : Apakah ada kerja sama antara guru tahfidz dengan kepala sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pak?

Pak Bandung : Ya mustinya ada, karena kan semua dibawah pantauan kepala sekolah. Bahkan pada saat-saat tertentu guru tahfidz saya kumpulkan. Kemudian kita adakan diskusi, satu contoh lainnya program akselerasi. Program akselerasi itu kan baru muncul

tahun ajaran 2022/2023 baru tahun pelajaran ini berjalan. Ini kan lahirnya juga dari hasil saling diskusi antara guru tahfidz dengan kepala sekolah. Akhirnya kita menyediakan lagi satu guru. Akhirnya sekarang guru tahfidznya ada lima. Dan ini kita evaluasi terus. Jadi semuanya ada dibawah kendali dan pengawasan kepala sekolah, agar program itu betul-betul terarah.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya pak. Mohon maaf mengganggu waktunya

Pak : Iya mbak, sama-sama

Bandung

FIELD NOTE

Kode : W.02

Hari/Tanggal : Selasa, 1 November 2022

Waktu : 11.45 – 12.20 WIB

Tempat : Ruang TU

Informan : Annisa Latif, S.Pd (Guru Tahfidz)

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh bu, saya Anisha Ayu Alfiani mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mewawancarai ibu mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta

- Ibu : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, njih mbak
Annisa mau tanya apa, silahkan
- Peneliti : Tahfidz di SMP Ta'mirul Islam ini masuk ke dalam pembelajaran atau program tahfidz ya bu?
- Ibu : Masuk ke dalam pembelajaran, itu ada jadwalnya. Jadi sudah
Annisa masuk ke jadwal keseharian bukan dijadikan satu itu enggak tapi itu sudah masuk ke pembelajaran rutin.
- Peneliti : Tahfidz ini dimulai dari jam ke-0 atau masuk jam pelajaran bu?
- Ibu : Tahfidz itu jadwalnya tidak dari jam ke-0 mulainya ya ada yang
Annisa jam pertama ada yang jam terakhir itu sudah sesuai dengan pembagiannya. Jadi ini ada yang jam 123 456 kemudian 8910 ya seperti itu 3 jam pembelajaran, modelnya kan 3 jam pembelajaran dijadikan satu
- Peneliti : Kalau tahfidz yang program unggulan itu bagaimana bu?
- Ibu : Kalau program unggulan itu modelnya gini, kelas tahfidznya itu
Annisa anak itu dibebankan mata pelajarannya *nggak* semua, jadi ada mata pelajaran yang dia sifatnya wajib dan sunnah mengikuti. Jadi gini untuk mata pelajaran yang wajib diikuti 100% itu kayak Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, Bahasa Inggris itu wajib diikuti 100%. Kemudian kalau yang sunnah itu yang 50% itu PPKN dan IPS. Yang lain boleh tidak mengikuti jadi anak langsung setoran hafalan di sini. Bagi anak yang masuk program khusus tapi kok bacaannya belum bagus, ya perbaikan bacaan tahsin dulu baru nanti belajar untuk hafalan jadi seperti itu.

- Peneliti : Guru tahfidz di SMP Ta'mirul Islam ada berapa bu?
- Ibu : Kalau guru tahfidz yang regular ada empat. Empat guru itu sudah
- Annisa : kita klasifikasikan ada yang ngajinya sudah bagus dan hafalannya sudah banyak. Ada yang *grade* dibawahnya ngajinya sudah bagus tapi hafalannya belum terlalu banyak. Ada lagi yang *grade* dibawahnya lagi yang belum bagus bacaannya dan hafalannya masih sedikit. Yang *grade* bawah sendiri yang masih Alif Ba' Ta' baru mulai Iqro. Kalo disini untuk grade bawah tidak mesti satu guru, jadi biasanya gentian. Karena kalo satu guru terus itu nanti *awang-awangen* juga tiap hari ketemu. Jadi ya biar variasi, ya agak megang yang agak mudah sedikit untuk *dihandle* menghafalnya itu ya gantian biasanya yang grade bawah.
- Peneliti : Kendala yang dihadapi selama menjadi guru tahfidz apa bu?
- Ibu : Kendalanya selama mengajar tahfidz kalau pengkondisian
- Annisa : anaknya bagus diawal insyaAllah bisa mengikuti. Ya jadi pembelajaran tahfidz itu sebelum pelajaran kita kondisikan dulu anaknya, kalau pengkondisian anaknya sudah oke, anak insyaAllah akan mengikuti walau pun ya anak itu kemampuannya berbeda-beda. Ya itu nanti kalau yang bacaannya kurang bagus masih baru mulai-mulai awal itu ya hafalannya tidak bisa mengikuti arus yang diharapkan, maksudnya kan ya ngga bisa mengikuti target itu, ya karena kendala bacaannya belum lancar.
- Peneliti : Adakah target hafalan Al-Qur'an dalam 1 semester bu?

- Ibu : Kalau target hafalannya kita lihat ke masing-masing anak. Jadi
Annisa gini anak ada yang anak itu pinter, jadi kalau ditarget oh hari ini
kamu menghafal paling tidak 7 ayat itu kita pandang mampu, kita
akan mentarget anak seperti itu, tapi untuk anak-anak yang wis
sudah menghafal sungguh-sungguh *yo ora gojekan tapi kok yo*
kemampuan menghafalnya baru segitu ya kita tidak mentarget
terlalu banyak. Jadi kan memang kemampuan menghafal anak
berbeda-beda. Ada yang kemampuan menghafalnya *yaAllah*
telung jam pelajaran yo wis tenanan yo uwis ngapalne tapi ya
bakatnya segitu kita ya harga aja.
- Peneliti : Kelas yang paling rendah tingkat hafalan Al-Qur'an ada di kelas
berapa bu?
- Ibu : Untuk kelas yang paling rendah ya di kelas 7 mbak, karena kan
Annisa mereka dari SD/MI yang berbeda-beda jadi kemampuan anak
juga beda-beda. Tapi di kelas 7 ini ada kelas yang memang masih
rendah kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'annya.
Bisa saya katakan itu ada di kelas 7B karena masih ada anak yang
belum bisa membaca Al-Qur'an.
- Peneliti : Apa alasannya kelas tersebut menjadi kelas yang rendah tingkat
hafalannya bu?
- Ibu : Alasannya ya itu tadi mbak, karena terdapat siswa yang belum
Annisa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dalam menghafal Al-
Qur'an belum sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid,
rendahnya motivasi terhadap siswa yang menyebabkan siswa

menjadi malas dalam menghafal serta kurang memanfaatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Serta dikarenakan kemampuan dari masing-masing siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang hafalannya cepat dan ada juga siswa yang lambat menghafal Al-Qur'annya.

Peneliti : Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta bu?

Ibu Annisa : Ada beberapa langkah dan cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal. Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa diantaranya dengan memberikan reward terhadap siswa tersebut, pemberian motivasi berupa reward kepada siswa yang capaian hafalannya banyak.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an bu?

Bu Annisa : Cara mengatasi anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal dengan berbagai cara. Mulai dari mengkondusifkan kelas. Yang mendukung berjalannya KBM dengan lancar itu, setiap mau masuk kelas anak dikondisikan dulu. Pengkondisian anak kalo anak sudah terkondisi sudah termotivasi di awal insyaAllah nanti akan berjalan dengan lancar. Cuma kalo belum dikondisikan kadang anak itu masih teng clomet dan lain sebagainya itu memperlama. Maksudnya anak tidak segera ceket ceket apa ya tidak segera setoran tidak segera tahsin, nah itu kalo

diawalnya sudah dikondisikan dulu itu akan lebih mudah. Jadi pembelajaran tahfidz itu sebelum pelajaran kita kondisikan dulu anaknya, kalau pengkondisian anaknya sudah oke, anak insyaAllah akan mengikuti walau pun ya anak itu kemampuannya berbeda-beda. Itu nanti kalau yang bacaannya kurang bagus masih baru mulai-mulai awal itu ya hafalannya tidak bisa mengikuti arus yang diharapkan, maksudnya kan ya nggak bisa mengikuti target itu, ya karena kendala bacaannya belum lancar. Apabila anak mengalami kesulitan dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an anak akan diberikan perhatian dan pendampingan khusus.

Kode : W.03

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Waktu : 14.00– 14.20 WIB

Tempat : Ruang TU

Informan : Annisa Latif, S.Pd (Guru Tahfidz)

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh bu

Ibu : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, njih mbak
Annisa mau tanya apa, silahkan

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu tentang pembelajaran tahfidz, apa tujuan serta manfaat diadakan tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta bu?

Ibu : Kalau tujuan pembelajaran tahfidz sudah jelas ya mbak ya, biar
Annisa anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bisa menghafalkan tentu. Sebagai *nopo nggih* pegangan, kan kalau kita sudah membaca, sudah menghafalkan, bisa dijadikan anak oh aku sudah punya hafalan satu juz. Setidaknya anak bisa mengimami, itu sudah punya pegangan surat yang sudah dihafalkan.

Peneliti : Apa yang membedakan tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta dengan sekolah lain bu?

Ibu : Yang membedakan, kalau untuk tahfidz saya rasa
Annisa pembelajarannya hampir sama. Intinya itu sama, yang pertama

pembetulan bacaan, kemudian proses penghafalan. Itu rasa di sekolah manapun lembaga manapun seperti itu, bahkan di karantina itu pun mesti ada proses tahsinnya pembetulan bacaannya, kalau bacaannya sudah betul baru nanti dihafalkan.

Peneliti : Kelas yang paling rendah tingkat hafalan Al-Qur'an ada di kelas berapa bu?

Ibu Annisa : Kalo untuk kelas yang masih dibilang rendah menghafalnya itu ya ada di kelas 7. Karena memang mereka dari SD atau dari sekolah-sekolah umum yang tidak begitu memperdalam bacaan Al-Qur'annya. Kemudian masih ada siswa yang belum bisa atau masih Alif Ba' Ta' seperti itu.

Peneliti : Bagaimana kondisi pembelajaran tahfidz di SMP Ta'mirul Islam Surakarta bu?

Ibu Annisa : Jadi disetiap kelas itu dibagi menjadi empat kelompok. Nah dari keempat kelompok itu ada 4 guru tahfidz. Dan disetiap gurunya itu ada yang. Tadi kan sudah dikelompokkan yang bagus dan hafalannya cepat, ada yang bacaannya kurang bagus tapi hafalannya lumayan, ada yang sedang-sedang saja, ada yang sedang kebawah atau ditingkat bawah, itu sudah dikelompokkan. Walaupun pengelompokkan itu sudah jadi, seiring berjalannya waktu ya tetap saja ada anak yang cepat, ada yang lambat, jadi perkelompok tetep ada *plus minusnya* maksudnya tetep ada yang hafalannya cepat, ada yang pelan-pelan.

- Peneliti : Adakah buku khusus atau Al-Qur'an khusus yang digunakan untuk menunjang pembelajaran tahfidz bu?
- Ibu Annisa : Al-Qur'annya biasa, untuk bukunya sendiri kita pakai buku As-Shofwah untuk buku pegangan guru dan siswa. Disini tidak ditentukan hal semacam mushaf utsmani tidak ditentukan, karena bisa jadi tidak semua anak mampu untuk membeli Qur'an dengan metode seperti ini, kecuali kalau itu sudah diseragamkan dari awal dari PPDB Qur'annya pake ini, Cuma kan pada realita masyarakat kan Qur'an bermacam-macam jadi khawatirnya kalau kita pake ini, suatu saat anak itu menggunakan Qur'an yang lain itu akan, ini berbeda dengan apa yang kita pelajari seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana metode menghafalnya dari surat pertama atau surat per surat atau bagaimana bu?
- Ibu Annisa : Kalau di SMP Ta'mirul Islam Surakarta untuk hafalannya yang sudah bagus-bagus, yang bacaannya sudah bisa membaca dan menghafal itu kita targetkan untuk yang juz 30 dulu. Kalau juz 30 sudah selesai, itu anak terserah anak lebih berminat menghafalnya dari belakang atau dari depan.
- Peneliti : Apa saja yang mendukung pembelajaran tahfidz di kelas VII B agar berjalan dengan lancar bu?
- Ibu Annisa : Yang mendukung berjalannya KBM dengan lancar itu, setiap mau masuk kelas anak dikondisikan dulu. Pengkondisian anak kalo anak sudah terkondisi sudah termotivasi di awal insyaAllah

nanti akan berjalan dengan lancar. Cuma kalo belum dikondisikan kadang anak itu masih *teng clomet* dan lain sebagainya itu memperlama. Maksudnya anak tidak segera *cekat ceket* apa ya tidak segera setoran tidak segera tahsin, nah itu kalo diawalnya sudah dikondisikan dulu itu akan lebih mudah.

- Peneliti : Bagaimana bentuk motivasi yang guru tahfidz berikan kepada siswa supaya lebih semangat menghafalkan Al-Qur'an bu?
- Ibu Annisa : Motivasinya beda-beda, setiap guru mungkin punya motivasi sendiri-sendiri. Kalau untuk saya sendiri ya kita ambilkan contoh-contoh yang, motivasi yang berbentuk pemaksaan terhadap diri sendiri, jadi kalau mau bagus ya harus dipaksakan dari kita. Maksudnya nggak usah tergantung dengan eksternal lah, ya mau belajar tahfidz ayo disiapkan mentalnya, disiapkan jiwa raganya seutuhnya disini, jangan ada badannya disini pikirannya kemana-mana, cerita kemana-mana. Masing-masing guru punya cara tersendiri dalam memotivasi. Kadang kita ambilkan cerita sebentar, kadang kalo anak sudah kondisinya sudah terkondisi itu tinggal kita ayo semuanya fokus setoran hafalan, yang mau gojekan silahkan di luar saja, yang di dalam khusus untuk pembelajaran. Kalo anak sudah terkondisi ya sudah, jadi tidak terlalu muluk-muluk, itu berdasarkan situasi dan kondisi anak saat itu. Anak itu *ketoke wis males, arep ngaji wis males lha* berarti perlu sesuatu yang *fresh* yang baru apa gitu, diceritakan apa.

- Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta bu?
- Ibu : Dalam proses hafalan, di SMP Ta'mirul Islam menggunakan metode sorogan, jadi satu per satu siswa maju untuk menyetorkan hafalan.
- Annisa
- Peneliti : Evaluasi apa yang digunakan oleh Ibu untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa kelas VII B?
- Ibu : Kalo evaluasi kan, kalo kita kan ngaji ada nilainya itu kan keliatan oh ini kemarin setorannya kok cuma 2 ayat, ini Annisa setorannya bisa 5 ayat. Kalo dilihat anak ini kok mampu kamu sebenarnya mampu setoran 5 ayat, tapi kok kenapa kamu setorannya cuma 2 ayat. Itu nanti anak nggak usah menunggu sampe nanti kan begitu setoran keliatan di buku setoran hafalan, lho kenapa ini setorannya cuma segini padahal kemarin kamu bisa setoran sendiri dengan alokasi waktu yang sama, bedanya apa. Itu jadi anaknya yang kita tanya langsung jadi tidak menunggu kok sampe "oh ya bu nanti saya nambah", ada yang seperti itu. Begitu ditegur "oh ya bu nanti saya nambah lagi".
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan di luar KBM tahfidz sebagai pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B?
- Ibu : Kegiatan di luar KBM, ya kayak tasmi' itu diadakan paling Annisa setahun sekali atau tergantung situasi dan kondisi. Maksudnya kok kalau kegiatan ini bisa kita adakan tasmi', pasti kita adakan.

Jadi tasmi itu ada beberapa anak yang membaca, yang menghafal di depan yang lain mendengarkan, tujuannya untuk memotivasi anak wo.. temenku ternyata bisa disimak di depan dengan sekian juz, ada yang 1 juz atau 2 juz misalnya. Kemudian selain itu ada khataman atau wisuda As-shofwah, itu nanti tujuannya untuk memotivasi saja, temenku sudah selesai aku harus cepet selesai juga.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya bu. Mohon maaf mengganggu waktunya

Ibu : Iya mbak, sama-sama

Annisa

Kode : W.04

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023

Waktu : 10.00– 10.20 WIB

Tempat : Ruang Lab IPA

Informan : Hermawan Tw, S.Pd (Waka Kurikulum)

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh pak

Pak : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, njih mbak

Hermawan mau tanya apa, silahkan

Peneliti : Bagaimana perkembangan kurikulum di SMP Ta'mirul Islam Surakarta untuk saat ini terutama untuk pembelajaran tahfidz pak?

Pak : Kurikulum untuk tahfidz itu dimulai dari tahun 2013. Saat itu

Hermawan kurikulumnya kan masih KTSP nah kita untuk menargetkan bahwa anak itu lulus nanti bisa hafal juz 30 maka diubahlah kurikulum untuk tim tahfidz. Sebenarnya kurikulum tahfidz itu sebenarnya kita menginduknya ke yayasan jadi pada saat itu belum terbentuk kurikulum tahfidz, tapi kita sudah melaksanakan eee.. pelaksanaannya dulu. Nah seiring waktu akhirnya ada penyesuaian terutama pada saat penyamaan bacaan dan sebagainya, maka dari yayasan inisiatif untuk membuat kurikulum tahfidz sendiri. Kalau tahfidz kan diluar kurikulum nasional, jadi walaupun kurikulum sekolahnya ganti-

ganti ya tapi tetep kita melaksanakan kurikulum tahfidznya sesuai dengan kurikulum kita sendiri. Jadi kurikulumnya sendiri ada.

Peneliti : Adakah kendala selama pembelajaran tahfidz diterapkan di SMP Ta'mirul Islam Surakarta pak?

Pak Hermawan : Ada, kendalanya yang pertama itu inputnya tidak sama. Dari SD sama MI kemudian dari SD Ta'mirul sendiri. Kalau dari SD Ta'mirul sendiri kan lebih mudah karena sudah dari awal bacaan dan sebagainya sudah sesuai tinggal meneruskan saja. Kalau dari SD luar itu apalagi SD Negeri itu mengulang lagi dari Alif Ba' Ta'. Kemudian kesulitan yang kedua, kurangnya tenaga guru tahfidz yang hafiz Qur'an. Jadi yang hafiz Qur'an itu hanya satu. *Wis iku tok*. Kalau untuk yang lain itu tidak hafiz tapi sudah ada seleksi bisa mengajar tahfidz. Nah ini kemudian, untuk tahun ini kita menambah lagi satu yang hafiz Qur'an supaya lebih optimal lagi hasilnya. Yang ketiga, untuk memenuhi target itu sangat susah karena per individu siswa itu potensinya beda-beda. Kemudian mapel nasional dan mapel khusus sudah banyak sekali sehingga menyita konsentrasi maupun menyita waktu siswa itu sendiri. Sebenarnya kalau ingin mengedepankan tahfidz maka pelajarannya harus dikurangi. Tapi karena dari yayasan itu menginginkan tidak mengurangi mata pelajaran yang ada maka ya sudah kita laksanakan apa yang ada saja.

Peneliti : Adakah program-program tertentu yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran tahfidz?

Pak Hermawan : Untuk tahun ajaran baru ini ada program khusus, jadi ada ekstra khusus tahfidz. Jadi ini memang benar-benar kita mengedepankan tahfidz. Jadi untuk yang ikut ekstra khusus tahfidz ini atau unggulan tahfidz ini maka siswa durasinya lebih banyak. Jadi dia bisa tanpa mengikuti pelajaran biasa, jadi pada waktu pelajaran tertentu dia bisa ijin untuk mengikuti ekstra tahfidz tersebut. Jadi itu dilaksanakan secara bersamaan sehingga tidak mempengaruhi siswa yang lain dan tidak mempengaruhi jam pelajaran. Siswa boleh ijin kepada guru, misalnya di kelas ada pelajaran matematika. Sebenarnya yang dibolehkan itu pelajaran non UN ya, misalnya pelajaran IPS nah itu bisa ijin pada guru untuk mengikuti ekstra tahfidz. Jadi itu untuk mendorong bacaannya lebih bagus dan hafalannya bertambah.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz terutama di kelas VII B?

Pak Hermawan : Pendukungnya, ya dari sekolah sudah memfasilitasi ya dari kurikulum, kemudian dari strategi belajar mengajar sudah disesuaikan sehingga itu lebih mengedepankan tahfidz maka tahfidz bisa berjalan dengan lancar. Kemudian dengan penambahan guru tahfidz dan sebagainya itu juga mendorong untuk tahfidz lebih baik lagi. Untuk penghambatnya itu ya,

jumlah guru tahfidz yang terbatas tadi. Yang hafiz cuma dua sehingga untuk mendorong lebih cepet lagi itu ya agak susah.

Peneliti : Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qu'ran siswa kelas VII B?

Pak Hermawan : Upayanya ya dengan tetap konsisten, jadi siswa itu dibagi menjadi beberapa bagian ada yang dasar, menengah dan atas. Jadi yang atas itu yang dipegang khusus oleh guru tahfidz. Sehingga kan bacaannya sudah bagus bacaanya sudah baik maka akan lebih cepat menghafal. Untuk yang dasar dan menengah ini dipegang oleh beberapa guru nah itu nanti akan dipilah seperti itu akan lebih cepat memenuhi target.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya bu. Mohon maaf mengganggu waktunya

Pak Hermawan : Iya mbak sama-sama

Hermawan

Kode : W.05

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Waktu : 12.00– 12.20 WIB

Tempat : Ruang Aula

Informan : Masruroh, S.Sos.I (Koordinator Tahfidz)

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh bu

Ibu : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, njih mbak
Masruroh mau tanya apa, silahkan

Peneliti : Jam pembelajaran tahfidz di kelas VII B dilakukan pada hari dan jam berapa, bu?

Ibu : Untuk pembelajaran Tahfidz di kelas VII B itu
Masruroh dilaksanakan 2 kali dalam seminggu di hari Kamis jam ke 5,6,7 (09.55-11.45) dan hari Sabtu jam ke 1,2,3 (07.10-09.00).

Peneliti : Apa yang dimaksud dengan kelas khusus terutama yang berada di kelas VII B?

Ibu : Kelas khusus unggulan yang ikut tahfidz itu jamnya lebih banyak
Masruroh untuk tahfidz dibanding dengan mata pelajaran lain. Karena anak yang masuk tahfidz unggulan itu anak yang mengambil akselerasi tahfidz.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana perkembangan siswa kelas khusus di kelas VII B menurut pandangan bapak terhadap pembelajaran tahfidz?

- Ibu Masruroh : Kalau perkembangan tahfidz itu kan tuntutan proses dia menghafal dari kelas satu, jadi kita target untuk tahun ini itu juz 30, bahkan nanti disetiap jenjang kita buat target-target yang harus siswa hafalkan. Ya alhamdulillah ada juga siswa yang melebihi target dan ada juga yang harus berjuang menuju target. Tetapi untuk di kelas VII sendiri memang ada perlakuan khusus, diharapkan mereka bisa mencapai target hafalan yang ditentukan.
- Peneliti : Apa saja upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII B ?
- Ibu Masruroh : Upaya guru tahfidz ya dengan menggunakan metode yang selama ini digunakan yaitu metode individu atau sorogan jadi siswa satu persatu maju untuk setoran hafalan. Yang didukung dengan menggunakan buku As-Shofwah. Nanti bisa pinjam di koperasi bukunya seperti apa. Kita juga melakukan komunikasi dengan wali murid untuk menyampaikan perkembangan hafalan anak, kadang itu kan ada anak yang hafalannya kok nggak meningkat-meningkat nah dari itu kita menghubungi orang tua siswa, dengan kita men-japri melalui Whatsapp, kita sampaikan perkembangan hafalan anak. Dan kita kerjasama dengan orang tua supaya lebih diperhatikan murojaah hafalannya ketika di rumah.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz di kelas VII B?

- Ibu : Faktor pendukungnya disini menggunakan buku As-Shofwah
Masruroh jilid 1-4
- Peneliti : Adakah kendala dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa
kelas VII B?
- Ibu : Kalau untuk kendalanya sendiri yang pasti anak pasti ada saja
Masruroh yang ngobrol sendiri ya saat pelajaran, tapi aja juga yang tetap
murojaah jadi ya anak harus tetap dikondisikan supaya
pembelajaran berjalan lancar.
- Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya bu. Mohon maaf mengganggu
waktunya
- Ibu : Iya mbak, sama-sama
Masruroh

Kode : W.06

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Waktu : 11.45– 12.00 WIB

Tempat : Depan Ruang Kelas VII B

Informan : Alyssa Tajuk Renggali (Siswa Kelas VII B)

Peneliti : Assalamualaikum dik

Alyssa : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar ya dik

Alyssa : Iya mbak

Peneliti : Kakak mau melakukan wawancara kepada adik. Sebelumnya perkenalkan nama saya Anisha Ayu Alfiani dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Ini dengan adik siapa namanya?

Alyssa : Saya, Alyssa Tajuk Renggali. Boleh kak, silahkan.

Peneliti : Menurut adik, bagaimana KBM pembelajaran tahfidz di kelas? Alasannya kenapa?

Alyssa : Asik kak, karena suka banget dengan pembelajaran tahfidz yaa suka aja kalau misalkan lagi tilawah terus hafalan terus muroja'ah. Pelajaran yang lain juga suka tapi tahfidz yang pertama.

Peneliti : Apakah adik menyukai pelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?

- Alyssa : Saya suka, karena seru dan menambah ilmu juga. Apalagi waktu gurunya memberikan isi kandungan atau bercerita tentang arti surat yang dibaca pada saat tilawati.
- Peneliti : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran tahfidz?
- Alyssa : Dulu pernah waktu awal-awal, jadi dalam satu jam pembelajaran itu yang di ajarkan itu itu saja jadi saya cenderung bosan.
- Peneliti : Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?
- Alyssa : Pernah, biasanya kalau menghafal ayat yang panjang-panjang
- Peneliti : Bagaimana cara menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- Alyssa : Saya menjaganya dengan membaca hafalan yang sudah saya hafal di waktu sholat. Mulai dari surat yang panjang sampai pendek. Dan juga ketika pembelajaran tahfidz waktu tilawati dan muroja'ah ustadzah selalu memberikan materi tajwid dan selalu muroja'ah, agar hafalannya tetap terjaga sesuai dengan bacaan tajwid.
- Peneliti : Apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
- Alyssa : Sering, biasanya sebelum setor hafalan saya menyiapkan hafalan dan muroja'ah.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan orang tua adik tentang adanya pembelajaran hafalan Al-Qur'an di sekolah?

- Alyssa : Alhamdulillah senang sama kadang sering dinasihati agar rajin hafalan nanti kalau hafalan pasti dunia akademiknya bakal mengikuti.
- Peneliti : Berapa jumlah surah atau juz yang dapat adik hafalkan saat ini? Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
- Alyssa : Sudah 2 setengah juz dan sudah di surah Al-Mursalat.
- Peneliti : Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?
- Alyssa : Karena keutamaannya yaitu akan mendapatkan kedudukan yang tinggi dipandangan Allah SWT dan bisa memberikan mahkota untuk kedua orang tua.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru adik dalam pembelajaran tahfidz?
- Alyssa : Biasanya dibaca-baca terus ditutup Al-Qur'annya kemudian diulang-ulang sampai hafal. Dan untuk cara yang dilakukan ustadzah dengan menegur dan membenarkan bacaan Al- Qur'an ketika tajwidnya salah dalam melafalkan. Serta ketika pengucapan huruf kurang tepat ustadzah juga memberikan contoh bagaimana cara membaca huruf yang benar.
- Peneliti : Ooo begitu ya dik, terimakasih ya sudah meluangkan waktu untuk kakak.
- Alyssa : Iya kak, sama-sama

- Kode** : W.07
- Hari/Tanggal** : Selasa, 31 Januari 2023
- Waktu** : 13.35– 13.50 WIB
- Tempat** : Depan Ruang Kelas VII B
- Informan** : Ranu Respati Nurwahyudi (Siswa Kelas VII B)
- Peneliti : Assalamualaikum dik
- Ranu : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak
- Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar ya dik
- Ranu : Iya mbak
- Peneliti : Kakak mau melakukan wawancara kepada adik. Sebelumnya perkenalkan nama saya Anisha Ayu Alfiani dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Ini dengan adik siapa namanya?
- Ranu : Saya, Muhammad Ranu Maheswara. Boleh kak, silahkan.
- Peneliti : Menurut adik, bagaimana KBM pembelajaran tahfidz di kelas? Alasannya kenapa?
- Ranu : Bagus sih asik juga kak. Aku juga semangat banget kalau pelajaran tahfidz soalnya pengen banget jadi penghafal Al-Qur'an.
- Peneliti : Apakah adik menyukai pelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?
- Ranu : Agak suka agak nggak suka. Soalnya ada hari saya puasa senin kamis kan lemes jadi saya nggak semangat. Bu Annisa sering ngasih pelajaran tajwid dan benerin huruf-huruf yang masih salah. Jadi jam pelajarannya cepat selesai.

- Peneliti : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran tahfidz?
- Ranu : Pernah, dulu waktu kelas lima kan pengajaran setiap gurunya berbeda nah waktu itu lebih sering membaca jadi di ulang-ulang terus kan membosankan sekali. Kalau di kelas tujuh setelah tilawati kan bu Annisa cerita dulu tentang isi kandungan Al-Qur'an yang tadi dibacakan bareng-bareng jadi tidak membosankan.
- Peneliti : Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?
- Ranu : Pernah, pada saat ayat tersebut panjang. Saya sudah baca ulang-ulang tetapi tetap sulit masuknya.
- Peneliti : Bagaimana cara menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- Ranu : Kalau dirumah selalu disemak sama ibu, jadi memang ibu yang selalu mendampingi hafalan saya kak. Saya juga mendatangkan guru les dari luar untuk menyimak hafalan dan menambah hafalan, jadi kalau sudah di sekolah tinggal disetorkan. Dengan mendatangkan guru les ngaji di rumah hafalan saya jadi lebih terjaga karena dengan gurunya selalu di ulang-ulang muroja'ah. Dan ketika tilawati dan muroja'ah menjadikan kualitas hafalan semakin baik, ditambah juga kegiatan majlis pagi yang membantu proses kelancaran hafalan Al-Qur'an.
- Peneliti : Apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?

- Ranu : Kalau di sekolah jarang, tetapi saya lebih sering muroja'ah di rumah sambil belajar tajwidnya karena ada ibu yang mengajari.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan orang tua adik tentang adanya pembelajaran hafalan Al-Qur'an di sekolah?
- Ranu : Pendapat orang tua saya bagus, orang tua senang karena ada program unggul tahfidz dan orang tua juga mendukung sekali.
- Peneliti : Berapa jumlah surah atau juz yang dapat adik hafalkan saat ini? Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
- Ranu : Saat ini saya hafal empat seperempat juz yaitu di juz 26 pada surat Al-Fath. Pada waktu wisuda tahfidz kemarin saya dapat hadiah dari sekolah soalnya hafalan saya sudah sampe 4 juz. Hadiahnya berupa uang.
- Peneliti : Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?
- Ranu : Saya sangat suka, karena saya mempunyai prestasi hafalan tertinggi. Jadi saya akan merasa takut jika teman saya akan lebih jauh hafalannya.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru adik dalam pembelajaran tahfidz?
- Ranu : Pakai itu kak buku as-shofwah sama Al-Qur'an biasa
- Peneliti : Oo begitu ya dik, terimakasih ya dik sudah meluangkannya waktu untuk kakak ya
- Ranu : Iya kak, sama-sama

Kode : **Observasi 01**

Hari/Tanggal : **Kamis, 6 April 2023**

Waktu : **08.00-selesai**

Tempat : **Ruang PPDB**

Pada hari kamis sekitar jam 08.00 saya datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan observasi di ruang PPDB. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyiapkan kondisi kelas agar keadaan kelas kondusif. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa siswanya, dilanjutkan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan Ibu Annisa memperkenalkan saya kepada siswa kelas VII B karena saya akan melakukan penelitian di kelas tersebut. Anak-anak sangat antusias dengan kedatangan saya. Setelah itu Bu Annisa melanjutkan kembali kegiatan belajar mengajar dengan memberikan penjelasan mengenai isi kandungan Q.S. An-Naba'. Setelah itu anak-anak mulai membaca dan menghafalkan. Kemudian satu per satu anak dipanggil ke depan untuk disimak hafalannya. Kegiatan observasi ini saya lakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, materi yang disampaikan oleh guru tahfidz dan juga mengamati respon dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pada saat itu Bu Annisa membuka dengan pembacaan tilawati bersama-sama dilanjutkan tilawati satu persatu dan guru menyimak sambil memberikan materi tentang tajwid. Setelah selesai tilawati dilanjutkan muroja'ah surat yang sudah dihafalkan pada juz 29 maupun 30. Pada kegiatan akhir yaitu setoran hafalan, dilakukan seperti siswa membaca

Al-Qur'an mandiri kemudian hafalan yang sudah dihafalkan disemak oleh temannya, setelah tahap itu baru siswa menyetorkan hafalan kepada gurunya. Dalam kegiatan belajar mengajar respon siswa kelas VII B cukup baik. Suasana pada saat pembelajaran juga cukup baik, siswa ketika disuruh mempersiapkan hafalan mereka juga serius dalam menghafalkannya.

Kode : **Observasi 02**

Hari/Tanggal : **Sabtu, 8 April 2023**

Waktu : **08.00-selesai**

Tempat : **Masjid Tegalsari Surakarta**

Pada hari Sabtu, 8 April 2023 saya datang mengunjungi sekolah sekitar pukul 08.00, saya kembali lagi ke SMP Ta'mirul Islam Surakarta karena melanjutkan penelitian yang belum selesai mengenai kegiatan pembelajaran Tahfidz kelas VII B. Pada saat itu saya langsung menuju ruang kelas kelas VII B dan saya menunggu di depan ruang kelas. Setelah bertanya dengan guru di sana, ternyata siswa kelas VII B sedang berada di Masjid Tegalsari. Kemudian saya langsung menuju ke masjid pada pukul 08.15 saya bertemu dengan Ibu Annisa yang akan mengajar KBM TQ di kelas VII B, kemudian saya dipersilahkan masuk ke dalam kelas bersama beliau.

Sebelum KBM dimulai Bu Annisa mengkondisikan siswanya di dalam kelas. Pembelajaran dibuka dengan salam, berdoa, tilawati, muroja'ah dan setoran hafalan. Dalam proses pembelajaran siswa bersama Ibu Annisa melakukan sima'an dengan membaca ayat-ayat yang menjadi target hafalan yaitu juz 30. Apabila pada saat membaca terdapat kesalahan maka langsung ditegur oleh Bu Annisa untuk diperbaiki baca membaca Al-Qur'an yang benar. Setelah selesai apabila ada anak yang ingin menyetorkan hafalannya diperbolehkan dan dilayani oleh guru tahfidz yang ada di ruangan tersebut.

Anak-anak terlihat sangat antusias pada saat itu, sambil menunggu giliran maju untuk setoran hafalan.

Dalam proses pembelajaran siswa mengikuti dengan sangat antusias. Selama KBM berlangsung siswa sangat fokus terhadap hafalan yang akan mereka setorkan kepada gurunya. Sangat seru sekali ketika melihat mereka maju agak malu-malu, akan tetapi suasana menjadi tenang ketika mereka mulai menyetorkan hafalan kepada bu Annisa dengan nada yang khas. Mereka membaca ayat yang dihafal dengan sangat baik serta kebanyakan dari mereka lancar dalam menghafalnya. KBM berlangsung sampai jam pelajaran selesai.

Berdasarkan pengamatan pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan KBM sudah baik dan siswanya sangat antusias dan bersemangat. Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan sangat menyenangkan. Hal ini disebabkan guru tahfidz dapat menguasai kelas, menyampaikan selipan kisah teladan, serta menjaga interaksi antara guru dengan siswanya dan motivasi siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Kode : Dokumentasi 01

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

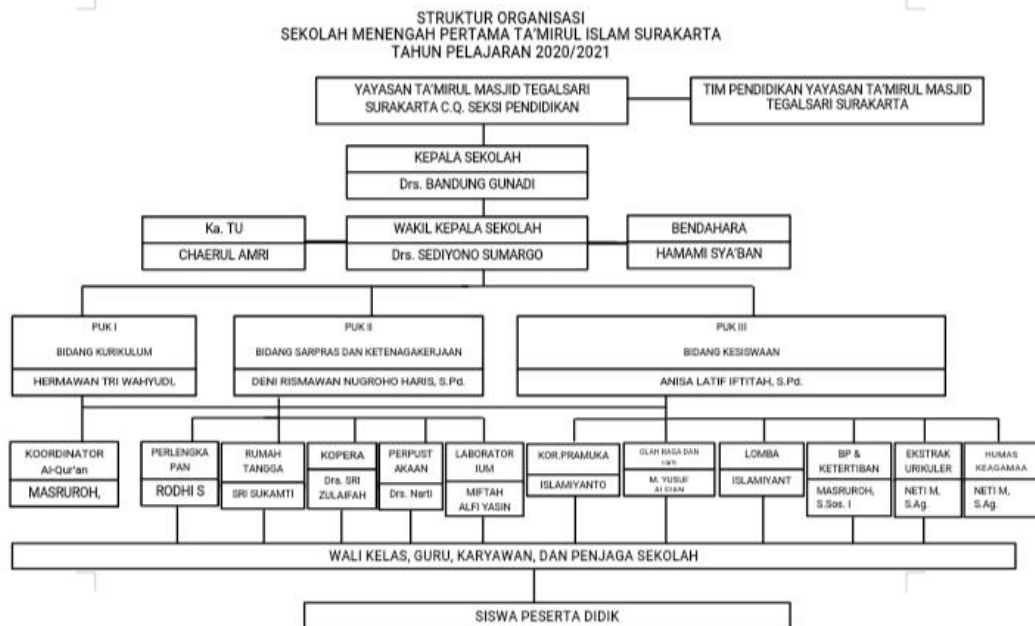
Waktu : 09.00-selesai

Tempat : Masjid Tegalsari Surakarta

Pada hari Selasa, 24 Januari 2023 saya datang mengunjungi SMP Ta'mirul Islam Surakarta untuk mencari informasi terkait dengan dokumentasi yang akan saya analisis dalam penelitian saya nantinya. Sebelumnya saya janji terlebih dahulu dengan Bapak Bandung Gunadi untuk mengatur waktunya bertemu dengan beliau. Saya sampai sekolah pukul 08.45 tepat kemudian saya bertemu dengan bapak Bandung di ruangannya dan meminta Bapak Hermawan mengurus keperluan saya dikarenakan beliau sedang ada acara di sekolah lain. Bapak Hermawan memberi saya file dokumentasi terkait dengan data-data guru, profil sekolah, kondisi siswa dan pendidik, sarana dan prasarana dsb. Untuk dokumentasi lainnya saya diantarkan oleh Bapak Hermawan berkeliling sekolah untuk mengamati dan mengambil gambar yang dibutuhkan dalam penelitian.

Lampiran 5

STRUKTUR ORGANISASI SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2022/2023



Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 2014 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SMP Ta'mirul Islam Surakarta
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Anisha Ayu Alfiani
NIM : 193111045
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian : 3 April 2023 - Selesai
Tempat : SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 30 Maret 2023

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



YAYASAN TA'MIRUL MASJID TEGALSARI
SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA
 TERAKREDITASI A

ALAMAT : JL. DR. WAHIDIN NO. 5 SURAKARTA TELP. 723243 KODE POS 57148

SURAT KETERANGAN

Nomor : 154 / DP / SMP.TI / VI / 2023

Menindak lanjuti surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA Fakultas Ilmu Tarbiyah Nomor : B-2014/Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami atas nama Kepala Sekolah SMP Ta'mirul Islam Surakarta :

Nama : Drs. Bandung Gunadi
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMP Ta'mirul Islam Surakarta

Dengan ini kami memberikan keterangan kepada mahasiswi yang tertulis di bawah :

Nama : Anisha Ayu Alfiani
 NIM : 193111045
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Semester : 8

Telah mengadakan riset / penelitian di SMP Ta'mirul Islam Surakarta pada tanggal 5 April s.d 9 Juni 2023 sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir dengan judul:

“ UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN DI SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023 “

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 Juni 2023



Lampiran 8

Pembagian Tugas Mengajar SMP Ta'mirul Islam Surakarta

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA																												
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023																												
No	Nama Guru	Kode Guru	Mata Pelajaran	KELAS																								
				VII					VIII					IX					JAM	JML JAM								
				A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E										
1	Drs. Bandung Gunadi	A	Kepala Sekolah																						24	24		
2	Dra. Narti	C	Bahasa Indonesia + Ka. Perpustakaan								4	4	4	4	4	4	4	4								28	28	
3	Dra. Sri Zulaifah	D	Matematika + Wali Kelas 7C	5	5	5	5																			20	20	
4	Drs. Sedyono Sumargo	E	PPKn					3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								30	42	
			Wakasek																								12	
5	Ir. Kantining Rahayu	F	IPA + Ka. Lab IPA + Wali kelas 9A					2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3		25	25	
6	Sri Shafaryuni M, S.Si	G	Matematika + Wali Kelas 8D					6	6	6	6	6	6													30	30	
7	Siti Maryam Afridati, S.Pd	H	Matematika + Wali kelas 9B																6	6	6	6	6	6		30	30	
8	Sri Sukamti, S.Ag	I	PAI + Fiqih + Sie RT + Wali kelas 8B	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		28	28	
9	Suharti, S.Ag	J	PAI + SKI + Wali kelas 8E	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		28	28	
10	Neti Marwani, S.Ag	K	Seni Budaya + Ekstra + Wali kelas 8C	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		28	28	
11	Hamami Sya'ban, A.Md	L	Bendahara I + BK																1	1	1	1	1	1		5	5	
12	Hernawan Tw, S.Pd	M	IPS	2	2	2	2	3											3	3	3	3	3	3		26	34	
			PUK Kurikulum																								8	
13	Deni Rismawan NH, S.Hi	N	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		28	36	
			PUK Sarpras																								8	
14	Amnah Eva Hdy, S.Pd	O	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4																28	28	
15	Tina Handayani, S. Pd	P	Bahasa Inggris + Wali Kelas 7D	4	4	4	4	5	5	5																31	31	
16	Ita Fatmawati S.Pd	Q	Bahasa Inggris + Wali Kelas 9E								5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			35	35	
17	Rani P, Sh	R	Prakarya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		28	36	
			PKn	2	2	2	2																				8	
18	Masuroh, S.Sos.I	S	Bimbingan Konseling + Koordinator Qur	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V		24	24	
19	Tutut Dwi Rahayu, S.Pd	T	Bahasa Jawa + Wali Kelas 8A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		28	28	
20	Siti Umaimah Zulfa, S.Pd	U	Tahfidz + Humas dan Keagamaan																									
21	Daimah Fatimatuazzahroh, S.F	V	Tahfidz + Wali kelas 7A	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		84	84	
22	Annisa latif, S.Pd	W	Tahfidz + PUK Kesiswaan																									
23	Islam Miyanto, S.Pd	X	BHS Arab + Sie Lomba	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		28	46	
			Pramuka + Wali Kelas 9C	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		18		
24	Choiria Sinta, S.SPd	Z	IPA					3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30	30	
25	Sri Jayanti, S.SPd	Y	IPA + UKS + Wali kelas 7B	5	5	5	5																			20	20	
26	Isa Valderama, S.Pd	U1	PJOK + Wali Kelas 9D	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		28	28	
27	Tintin	A1	IPS Sejarah					3	3	3	3															12	12	
28	Agus Naim, S.Ag	A2	Al Quran Hadits	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		14	14	
	Tim Guru Mapel		Project Profil Pelajar Pancasila	4	4	4	4																			16	16	
				51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51				
	PUK		wali kelas																									
1	Hernawan Tw, S.Pd	7a	Daimah Fatimatuazzahroh, S.Pd																									
2	Annisa latif, S.Pd	7b	Sri Jayanti, S.SPd																									
3	Deni Rismawan NH, S.Hi	7c	Dra. Sri Zulaifah																									
		7d	Tina Handayani, S.Pd (Koordinator)																									
		7e																										
		8a	Tutut Dwi Rahayu, S.Pd (Koordinator)																									
		8b	Sri Sukamti, S.Ag																									
		8c	Neti Marwani, S.Ag																									
		8d	Sri Shafaryuni M, S.Si																									
		8e	Suharti, S.Ag																									
		9a	Ir. Kantining Rahayu																									
		9b	Siti Maryam Afridati, S.Pd (Koordinator)																									
		9c	Islam Miyanto, S.Pd																									
		9d	Isa Valderama, S.Pd																									
		9e	Ita Fatmawati, S.Pd																									



Surakarta, 4 Juli 2021

Kepala Sekolah

Drs. Bandung Gunadi

NIP.

Lampiran 9

Jadwal Pelajaran SMP Ta'mirul Islam Surakarta

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023
SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

No	KELAS	SENIN										SELASA										RABU																											
		VII			VIII			IX				VII			VIII			IX				VII			VIII			IX																					
JAM	A	B	C	D	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
07.00-07.10	PEMBIASAAN																																																
1 07.10-07.45	Y	J	T	D	P	G	Z	C	A1	M	E	R	B	Y	D	R	I	B	S	N	Q	G	Z	T	C	P	B	S	Y	N	G	I	H	Q	K	M	J												
2 07.45-08.25	Y	J	T	D	P	G	Z	C	A1	M	E	R	B	Y	D	R	I	B	S	N	Q	G	Z	T	C	Tahfidz	P	B	S	Y	N	G	I	Tahfidz	H	Q	K	M	J										
3 08.25-09.00	D	O	P	R	F	N	H	X	T	C	Q	N	Y	T	E	P	O	X	I	C	Q	H	K	P	Q	J	G	N	Q	Z	F	H	X	I															
4 09.00-09.40	D	O	P	R	F	N	H	X	T	C	Q	N	Y	T	E	P	O	X	I	C	Q	H	K	P	Q	J	G	N	Q	Z	F	H	X	I															
09.40-09.55	ISTIRAHAT																																																
5 09.55-10.35	R	P	M	A1	A2	J	X	Q	C	L	E	F	M	K	R	O	Z	E	C	J	F	Q	I	L	R	Y	P	M	T	F	Q	Z	J	C	E														
6 10.35-11.10	M	D	Tahfidz	K	P	A1	J	Q	C	I	H	F	D	K	Tahfidz	R	O	X	G	C	J	H	Q	N	D	X	P	R	T	F	G	N	J	C	M														
7 11.10-11.45	M	D	Tahfidz	K	P	A1	A2	G	Z	E	I	H	X	D	Y	Z	T	X	G	R	M	H	E	F	N	D	X	Y	R	M	P	G	N	E	Z	C													
8 12.00-13.00	O	Y	M	K	G	E	Q	A1	Z	I	N	F	L	X	R	O	J	P	G	T	Q	F	K	L	C	M	X	H	T	M	I	D	P	O	E	K	Q	X	Z	C	H	R							
9 13.00-13.35	D	O	P	R	F	N	H	X	T	C	Q	N	Y	T	E	P	O	X	I	C	Q	H	K	P	Q	J	G	N	Q	Z	F	H	X	I															
10 13.50-14.25	O	I	Pramuka	O	R	A2	A1	J	T	Q	K	Z	H	Tahfidz	J	R	P	Y	F	Z	Pramuka	Tahfidz	E	K	N	Y	D	O	Pramuka	T	R	F	M	E	Z	Q	C												
11 14.25-15.00	O	I	Pramuka	O	R	A2	A1	J	T	Q	K	Z	H	Tahfidz	J	R	P	Y	F	Z	Pramuka	Tahfidz	E	K	N	Y	D	O	Pramuka	T	R	F	M	E	Z	Q	C												

No	KELAS	KAMIS										SABTU										AHAD																						
		VII			VIII			IX				VII			VIII			IX				VII			VIII			IX																
JAM	A	B	C	D	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
07.00-07.10	PEMBIASAAN																																											
1 07.10-07.45	Y	P	R	D	G	Q	T	H	F	M	X	P	J	E	A1	G	C	F	H	T	Q																							
2 07.45-08.25	Y	P	R	D	Tahfidz	G	Q	T	H	F	M	Tahfidz	X	P	J	E	A1	G	C	F	H	T	Q																					
3 08.25-09.00	X	D	K	Y	T	E	N	R	Z	A2	D	M	G	K	G	A1	T	R	I	N	H	E																						
4 09.00-09.40	X	D	K	Y	P	J	Q	E	N	A2	Z	T	P	A2	D	M	G	K	G	Q	T	R	I	N	H	E																		
09.40-09.55	ISTIRAHAT																																											
5 09.55-10.35	D	N	M	J	O	C	X	F	A2	Z	Q	T	A2	M	Y	X	Q	G	E	C	R	K	H																					
6 10.35-11.10	Tahfidz	D	N	O	X	G	C	R	H	K	F	Q	Z	I	R	N	X	Tahfidz	Q	G	E	C	J	K	H																			
7 11.10-11.45	Y	P	Q	X	G	E	C	H	K	F	A2	Z	I	R	N	A2	Z	A1	Q	M	J	C	F																					
8 12.00-13.00	P	T	Y	O	X	I	R	E	C	A2	J	Q	N	H																														
9 13.00-13.35	P	T	A2	O	X	I	R	E	C	J	Q	N	H																															
10 13.50-14.25	O	I	Pramuka	Z	G	K	Tahfidz	E	R	M	J	C																																
11 14.25-15.00	O	I	Pramuka	Z	G	K	Tahfidz	E	R	M	J	C																																

Surakarta, 2 Januari 2023
Kepala Sekolah

Budi Supriyadi
NIP. 

Lampiran 10

FOTO HASIL PENELITIAN

1. Profil Sekolah



2. Wawancara dengan Bapak Bandung Gunadi selaku Kepala Sekolah



3. Wawancara dengan Bapak Hermawan Tw selaku Waka Kurikulum



4. Wawancara dengan Ibu Annisa Latif selaku Guru Tahfidz



5. Wawancara dengan Ibu Masruroh selaku Koordinator Tahfidz



6. Wawancara dengan siswa kelas VII B (Alyssa Tajuk Renggali)



7. Wawancara dengan siswa kelas VII B (Ranu Respati Nurwahyudi)



8. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an



9. Kegiatan Sima'an dan Setoran Hafalan Al-Qur'an



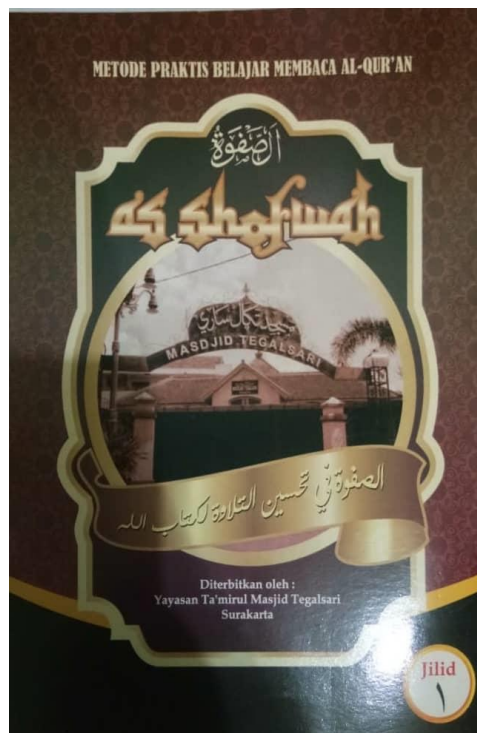
10. Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an



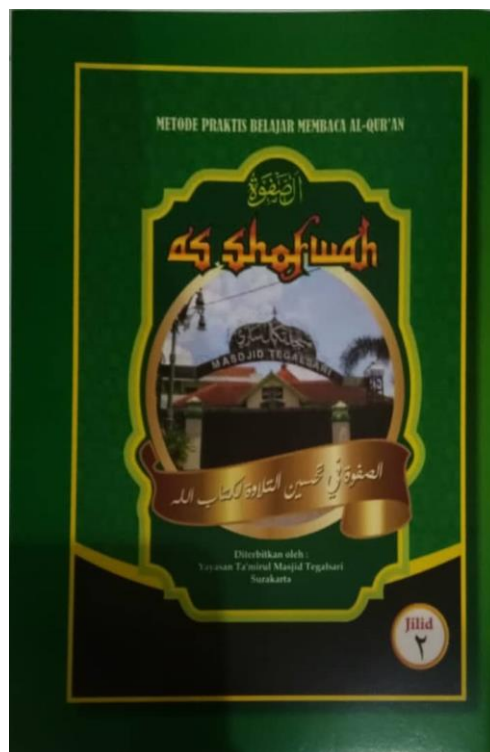
11. Pelaksanaan Wisuda Tahfidz



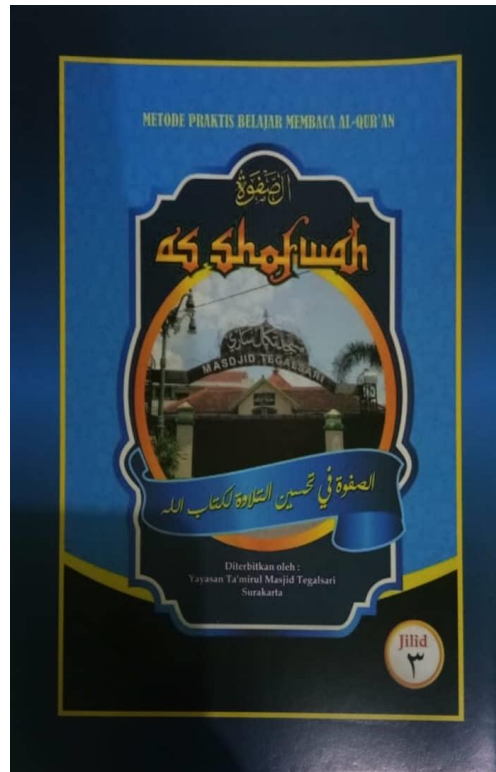
Lampiran 11 Buku As-Shofwah



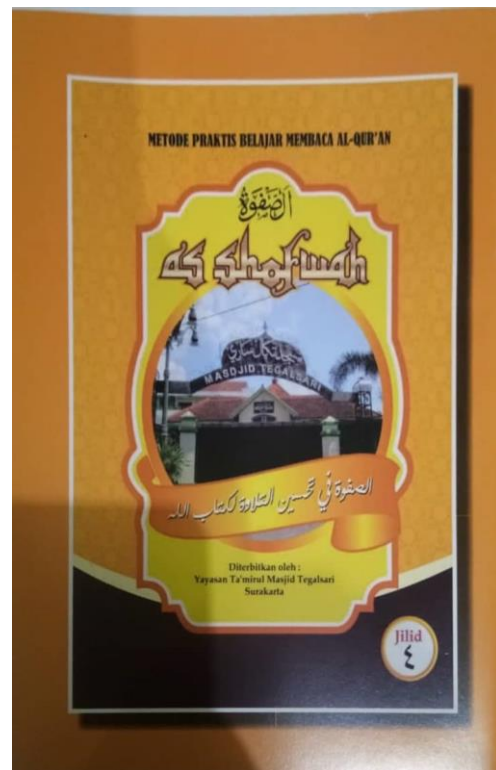
Buku As-Shofwah Jilid 1



Buku As-Shofwah Jilid 2



Buku As-Shofwah Jilid 3



Buku As-Shofwah Jilid 4

**BUKU PRESTASI
MENGAJI DAN TAHFIDZ " QUR'AN**



SMP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA
 Jl. Dr. Wahidin No. 36 Tegalsari, Surakarta
 Telp. (0271) 723243

Nama	: Alyssa Tajuk R.
Kelas	: VII B
No. Absen	: 02

" Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat,
 selaku pemohon ampun bagi pembacanya "

PRESTASI MENGAJI SISWA

No.	Tgl	Surah	Ayat	Paraf		Nilai
				Guru	Ortu	
4/8		النبا	1-17	<i>Muz</i>		5.
11/8		المرسلات	1-10	<i>Muz</i>		5.
13/8		"	1-16 / 41			5.
20/8		"	1-12 / 42			5. :-
25/8		"	1-12 / 43			ulang
27/8		"	1-20 / 43			5.
8/9		"	1-21 / 46.			5.
14/9		"	1-28 / 47			5.

Catatan :

Buku Prestasi Tahfidz Milik Kelas VII B (Alyssa Tajuk Renggali)

Lampiran 13 Daftar Nilai Tahfidz Kelas VII B

Cinta Allah Anak-anak.

TAHFIDZ DAFTAR NILAI

NO	NAMA SISWA	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1.	Aqfa																													
2.	Febria																													
3.	Rasraba																													
4.	Alyssa																													
5.	Achila																													
6.	Fauzan																													
7.	Lathifa																													
8.	Ranu																													
9.	Rafiq																													
10.																														
11.																														
12.																														
13.																														
14.																														
14.	Davino																													
15.	Keina																													
16.	Hikmah																													
17.	Ahmad																													
18.	Shaden																													
19.	Alex																													
20.	Dzaky																													
21.	Fikri																													
22.	Zahra																													
23.	Rizka																													
24.	Rania																													
25.	Rasendia																													
26.																														
27.																														
28.																														

Lampiran 14 Rapor Hasil Belajar Siswa Mapel Tahsin Tahfidz

PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR SISWA
MAPEL: TAHFIDZ

Nama Siswa : ALYSSA TAJUK RENGKALI
 Nomor Induk : 4963
 Nama Sekolah : SMP Ta'limul Islam Surakarta
 Alamat Sekolah : Jl. Dr. Wahidin No. 5 Surakarta

Kelas : VII B
 Semester : 2
 Tahun Ajaran : 2022 / 2023

A. Prestasi Hafalan Juz 29

No	Nama Surat	Angka	Huruf	Predikat
1	Al-Murad	80	delapan puluh	B+
2	Al-Insan	-	-	-
3	Al-Dzumar	-	-	-
4	Al-Mudair	-	-	-
5	Al-Muzammil	-	-	-
6	Al-Fun	-	-	-
7	Nuuh	-	-	-
8	Al-Ma'arij	-	-	-
9	Al-Haqqah	-	-	-
10	Al-Qalam	-	-	-
11	Al-Mulk	-	-	-
12	-	-	-	-
13	-	-	-	-
14	-	-	-	-
15	-	-	-	-
16	-	-	-	-
17	-	-	-	-
18	-	-	-	-
19	-	-	-	-
20	-	-	-	-
21	-	-	-	-
22	-	-	-	-
23	-	-	-	-
24	-	-	-	-
25	-	-	-	-
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	-	-	-
30	-	-	-	-
31	-	-	-	-
32	-	-	-	-
33	-	-	-	-
34	-	-	-	-
35	-	-	-	-
36	-	-	-	-
37	-	-	-	-
38	-	-	-	-
Rata-rata :		80	delapan puluh	B+

B. Target dan Capaian

No	Target Hafalan dan Membaca	Capaian yang diperoleh
1	Target Hafalan : Juz 29	Al-Murad
2	Target Membaca : AS-Shofwah jilid 4	AS-Shofwah jilid 4 hal. 30

C. Prestasi Membaca

No	Aspek Penilaian	Nilai		Predikat
		Angka	Huruf	
1	Melaksanakan Huruf	78	tujuh puluh delapan	B+
2	Hukum Tajwid	78	tujuh puluh delapan	B+
3	Kelancaran	78	tujuh puluh delapan	B+
Rata-rata :		78	tujuh puluh delapan	B+

Keterangan Predikat :
 A : Amat Baik dan lancar
 B+ : Amat baik perlu pengawasan
 B : Baik dan lancar
 B- : Baik
 C+ : Cukup lancar
 C : Cukup
 C- : Cukup perlu banyak mengulang
 D+ : Kurang harus mengulang
 D : Sangat kurang dan harus mengulang

Catatan :
 Berucali al-Qur'an dengan benar di hari Khamis akan memberi pertolongan pada penfabarannya - Al-Mulad

Diberikan di : Surakarta
 Tanggal : 24 Juni 2023

Orang Tua/Wali : _____ Guru Pengampu : Anisa Latif Hidayat, S.Pd.
 NIP. -

Mengetahui : _____
 Kepala Sekolah : Drs. Bambang Gunaldi
 NIP. -

Rapor Hasil Belajar Siswa Mapel Tahsin Tahfidz (Alyssa)

**PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR SISWA
MAPEL TAHSIN TAHFIDZ**

Nama Siswa : RANU HESPATI NURWAHYUDI
 Nomor Induk : 4975
 Nama Sekolah : SMP Taimiril Islam Surakarta
 Alamat Sekolah : Jl. Dr. Wahidin No. 5 Surakarta

Kelas : VII B
 Semester : 2
 Tahun Ajaran : 2022 / 2023

A. Prestasi Hafalan Juz 30

No	Nama Surat	Angka	Huruf	Predikat
1	Surat al-Fatiha	80	delapan puluh	g+
2	Surat Al-Nas	83	delapan puluh tiga	A-
3	Surat Al-Falaq	60	delapan puluh	g+
4	Surat Al-Bakhs	85	delapan puluh lima	A-
5	Surat Al-Lahab	84	delapan puluh empat	A-
6	Surat Al-Nasr	85	delapan puluh lima	A-
7	Surat Al-Kafirun	83	delapan puluh tiga	A-
8	Surat Al-Kausar	-	-	-
9	Surat Al-Maun	-	-	-
10	Surat Al-Quraisy	-	-	-
11	Surat Al-Fil	-	-	-
12	Surat Al-Humazah	-	-	-
13	Surat Al-Zar	-	-	-
14	Surat Al-Takwir	-	-	-
15	Surat Al-Qadr	-	-	-
16	Surat Al-Buruj	-	-	-
17	Surat Ar-Zalzalah	-	-	-
18	Surat Al-Bayyinah	-	-	-
19	Surat Al-Naba	-	-	-
20	Surat Al-Tin	-	-	-
21	Surat Al-Quraisy	-	-	-
22	Surat Al-Lail	-	-	-
23	Surat Al-Dhuha	-	-	-
24	Surat As-Syams	-	-	-
25	Surat Al-Jalal	-	-	-
26	Surat Al-Fajr	-	-	-
27	Surat Al-Ghozyyah	-	-	-
28	Surat Al-A'la	-	-	-
29	Surat Al-Hasyrah	-	-	-
30	Surat Al-Thariq	-	-	-
31	Surat Al-Buruj	-	-	-
32	Surat Al-Fajr	-	-	-
33	Surat Al-Baqarah	-	-	-
34	Surat Al-Baqarah	-	-	-
35	Surat Al-Takwir	83	delapan puluh tiga	A-
36	Surat Al-Nas	83	delapan puluh tiga	A-
37	Surat Al-Nasr	85	delapan puluh lima	A-
38	Surat An-Nash	-	-	-
Rata-rata :		83	delapan puluh tiga	A-

B. Target dan Capaian

No	Target Hafalan dan Membaca	Capaian yang diperoleh
1	Target Hafalan : Juz 30	Surat An-Nasr
2	Target Membaca : As-Shofwah jilid 4	As-Shofwah jilid 4 hal. 50

C. Prestasi Membaca

No	Aspek Penilaian	Nilai		Predikat
		Angka	Huruf	
1	Makhorijul Huruf	78	tujuh puluh delapan	g+
2	Hukum Tajwid	78	tujuh puluh delapan	g+
3	Kelancaran	78	tujuh puluh delapan	g+
Rata-rata :		78	tujuh puluh delapan	g+

Keterangan Predikat :
 A : Amat Baik dan lancar C+ : Cukup lancar
 A- : Amat baik, perlu ditinjau lagi C : Cukup
 g+ : Baik dan lancar C- : Cukup, perlu banyak mengulang
 g : Baik D : Kurang, harus mengulang
 g- : Baik, perlu latihan mengulang D- : Sangat kurang dan harus mengulang

Catatan :
 Bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya ia akan memberi pertolongan pada pembacanya.
Al-Quran

Dibuatkan di : Surakarta
 Tanggal : 24 Juni 2023

Orang Tua/Wali _____ Guru Pengampu _____

Mengetahui, Anis Latif Hidayat, S.Pd.
 Kepala Sekolah, NIP. -

Dr. Bambang Gunadi
 NIP. -

Rapor Hasil Belajar Siswa Mapel Tahsin Tahfidz (Ranu)

Lampiran 15**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Anisha Ayu Alfiani

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Pacitan, 10 Maret 2001

Agama : Islam

Alamat : Pacitan

Orang tua

a. Ayah : Agus Susanto

b. Ibu : Sumini

Pendidikan Formal : 1. MIM Ngadirejan

2. SMPN 1 Pringkuku

3. SMKN 2 Pacitan

4. UIN Raden Mas Said Surakarta